



**Pemerintah  
Kabupaten Pacitan Dinas  
Kependudukan dan Pencatatan Sipil**

# **PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN**

# **2025**

**70 Miles of Sea Paradise**

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, penulisan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pacitan Tahun 2025 dapat kami selesaikan dengan baik. Buku ini disusun sebagai tindak lanjut dari Surat Menteri Dalam Negeri Nomor 474/84558/MD tanggal 20 Desember 2012, yang menetapkan Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan sebagai bagian dari amanat pasal 5 huruf e Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013, sebagai perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, serta pasal 50 ayat (3) Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Penduduk dan Pembangunan Keluarga. Selain itu, buku ini juga mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan data dan informasi kependudukan yang dapat mendukung pembentukan kebijakan Pemerintah Daerah dalam rangka pembangunan di Kabupaten Pacitan. Buku ini memberikan gambaran umum tentang kuantitas penduduk dan kualitas penduduk. Kuantitas penduduk mencakup jumlah dan persebaran penduduk menurut karakteristik, jumlah dan proporsi penduduk menurut status perkawinan, keluarga, kelahiran dan kematian. Sedangkan kualitas penduduk mencakup kesehatan, kematian, pendidikan, ekonomi dan sosial.

Data yang digunakan bersumber dari basis data Sistem Informasi dan Administrasi Kependudukan (SIK) pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan Tahun 2024, yang telah melalui proses pembersihan data (ganda dan anomali) oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri dan data registasi dari lintas sektoral/lintas dinas terkait yang di terbitkan pada akhir tahun 2024.

Kami ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, tenaga, saran dan kritik dalam penyusunan buku Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2025.

Pacitan, Juni 2025

KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN  
DAN PENCATATAN SIPIL  
KABUPATEN PACITAN



**TRI MUDJIHARTO, S.Sos, MM**

Pembina Utama Muda  
NIP. 196805241996031002

**DAFTAR ISI**

Kata Pengantar Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil .....	i
Daftar Isi .....	ii
Daftar Gambar .....	v
Daftar Grafik .....	vi
Daftar Tabel .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Tujuan .....	2
1.3. Ruang Lingkup .....	3
1.4. Pengertian Umum Terhadap Istilah Yang Digunakan Dalam Profil Perkembangan Kependudukan .....	3
<b>BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH</b>	
2.1. Letak Geografis Kabupaten Pacitan .....	7
2.1.1. Luas Wilayah .....	8
2.1.2. Keadaan Topografi .....	12
2.2. Kondisi Demografis Kabupaten Pacitan .....	13
2.3. Gambaran Ekonomi Kabupaten Pacitan .....	14
<b>BAB III SUMBER DATA</b>	
Sumber Data .....	28
<b>BAB IV PERKEMBANGAN PENDUDUK</b>	
4.1. Jumlah dan Persebaran Penduduk .....	29
4.1.1. Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Per Kecamatan .....	29
4.1.2. Kepadatan Penduduk .....	32
4.1.3. Laju Pertumbuhan Penduduk .....	33
4.2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi .....	35
4.2.1. Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	35
4.2.1.1. Rasio Jenis Kelamin .....	35
4.2.1.2. Rasio Ketergantungan/ <i>Dependency Ratio</i> .....	36

4.2.2. Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin.....	38
4.2.2.1. Angka Kematian Kasar.....	40
4.2.2.2. Angka Perkawinan Umum .....	41
4.2.2.3. Angka Perceraian Kasar.....	43
4.2.2.4. Angka Perceraian Umum.....	44
4.2.3. Keluarga.....	46
4.2.3.1. Jumlah Keluarga Dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga....	46
4.2.3.2. Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga .....	47
4.2.3.3. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Umur....	48
4.2.3.4. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin.....	49
4.2.3.5. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan.....	50
4.2.3.6. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan.....	51
4.2.3.7. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan ..	53
4.2.4. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial .....	54
4.2.4.1. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan .....	54
4.2.4.2. Jumlah Penduduk Menurut Agama .....	55
4.2.4.3. Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan .....	56
4.2.4.4. Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial.....	57
4.2.5. Kelahiran.....	59
4.2.5.1. Jumlah Kelahiran.....	59
4.2.5.2. Angka kelahiran Kasar ( <i>Crude Birth Rate/ CBR</i> ).....	59
4.2.6. Kematian.....	61
4.2.6.1. Jumlah Kematian.....	61
4.2.6.2. Angka Kematian Kasar ( <i>Crude Death Rate/ CDR</i> ).....	61
4.3. Kualitas Penduduk.....	63
4.3.1. Kesehatan.....	63
4.3.1.1. Kelahiran.....	63
4.3.1.1.1. Tingkat Kelahiran Umum ( <i>General Fertility Rate/ GFR</i> ).....	63
4.3.1.2. Kematian.....	63
4.3.1.2.1. Angka Kematian Bayi ( <i>Infant Mortality Rate/ IMR</i> ).....	64
4.3.1.2.2. Angka Kematian Neonatal.....	65
4.3.1.2.3. Angka Kematian Post Neonatal.....	66
4.3.1.2.4. Angka Kematian Balita .....	67

4.3.1.2.5. Angka Kematian Maternal ( <i>Maternal Mortality Rate/ MMR</i> ...68	68
4.3.2. Pendidikan .....	69
4.3.2.1 Angka Partisipasi Dalam Pendidikan.....	70
4.3.2.1.1. Angka Partisipasi Kasar (APK) .....	70
4.3.2.1.2. Angka Partisipasi Murni (APM).....	71
4.3.3. Ekonomi.....	72
4.3.3.1. Proporsi Dan Jumlah Tenaga Kerja Dan Angkatan Kerja.....	72
4.3.2.2. Proporsi Pencari Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	72

## **BAB V KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN**

5.1. Kepemilikan Kartu Keluarga.....	73
5.2. Perekaman Kartu Tanda Penduduk (KTP-el).....	75
5.3. Kepemilikan Akta .....	77
5.3.1. Akta Kelahiran.....	77
5.3.2. Akta Kematian.....	79
5.3.3. Akta Perkawinan .....	80
5.3.4. Akta Perceraian.....	81
5.3.5. Pengakuan, Pengesahan Dan Pengangkatan .....	82
5.4. Kartu Identitas Anak.....	83

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

6.1. Kesimpulan .....	85
6.2. Saran .....	86

## **DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1. Peta Kabupaten Pacitan ..... 7

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1. Prosentase Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan Di Kabupaten Pacitan 2024.....	9
Grafik 2.2. Jarak Dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten .....	11
Grafik 4.1. Persebaran Penduduk Kabupaten Pacitan Menurut Jenis Kelamin Tahun 2024 .....	30
Grafik 4.2. Perkembangan Persebaran Penduduk Kabupaten Pacitan Tahun 2019 sampai Tahun 2024.....	32
Grafik 4.3. Piramida Penduduk Tahun 2024 .....	36
Grafik 4.4. Grafik Rasio Ketergantungan Penduduk.....	38
Grafik 4.5. Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan .....	40
Grafik 4.6. Prosentase Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pendidikan..	52
Grafik 4.7. Jumlah Penduduk Menurut Agama Akhir Tahun 2024.....	56

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan Di Kabupaten Pacitan Tahun 2024.....	8
Tabel 2.2. Daftar Kecamatan dan Desa/ Kelurahan Se Kabupaten Pacitan..	9
Tabel 2.3. Jarak dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten.....	11
Tabel 2.4. Daftar Wisata Pantai Kabupaten Pacitan .....	19
Tabel 4.1. Penduduk Kabupaten Pacitan Menurut Jenis Kelamin Tiap Kecamatan Tahun 2024.....	29
Tabel 4.2. Perkembangan Persebaran Jumlah Penduduk Tahun 2019-2024.....	31
Tabel 4.3. Kepadatan Penduduk Per Kecamatan Kabupaten Pacitan Tahun 2024 .....	33
Tabel 4.4. Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Pacitan Tahun 2024....	34
Tabel 4.5. Rasio Jenis Kelamin.....	35
Tabel 4.6. Rasio Ketergantungan.....	37
Tabel 4.7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan .....	39
Tabel 4.8. Angka Perkawinan Kasar .....	41
Tabel 4.9. Angka Perkawinan Umum.....	42
Tabel 4.10. Angka Perceraian Kasar .....	43
Tabel 4.11. Angka Perceraian Umum .....	45
Tabel 4.12. Jumlah Keluarga Dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga ...	46
Tabel 4.13. Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Hubungan Dalam Keluarga.....	47
Tabel 4.14. Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Umur.....	48
Tabel 4.15. Jumlah Dan Proporsi Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin .....	49
Tabel 4.16. Proporsi Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan ....	50

Tabel 4.17. Proporsi Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pendidikan .....	51
Tabel 4.18. Proporsi Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan Tahun 2024 .....	53
Tabel 4.19. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2024 .....	54
Tabel 4.20. Jumlah Penduduk Menurut Agama Akhir Tahun 2024 .....	55
Tabel 4.21. Jumlah Penyandang Cacat Menurut Jenis Cacat di Kabupaten Pacitan Tahun 2024 .....	57
Tabel 4.22. Data Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) Kabupaten Pacitan Tahun 2024 .....	58
Tabel 4.23. Jumlah Kelahiran Hidup Kabupaten Pacitan Tahun 2024 .....	58
Tabel 4.24. Angka Kelahiran Kasar .....	60
Tabel 4.25. Jumlah Kematian Kabupaten Pacitan Tahun 2024 .....	61
Tabel 4.26. Angka Kematian Kasar .....	62
Tabel 4.27. Catatan Kematian Bayi Kabupaten Pacitan Tahun 2024 .....	64
Tabel 4.28. Catatan Kematian Neonatal Kabupaten Pacitan Tahun 2024 ..	65
Tabel 4.29. Catatan Kematian Post Neonatal Kabupaten Pacitan Tahun 2024 .....	66
Tabel 4.30. Catatan Kematian Balita Kabupaten Pacitan Tahun 2024 .....	67
Tabel 4.31. Catatan Kematian Ibu Kabupaten Pacitan tahun 2024 .....	68
Tabel 4.32. Angka Partisipasi Kasar (APK) Kabupaten Pacitan Tahun 2024 .....	72
Tabel 4.33. Angka Partisipasi Murni (APM) Kabupaten Pacitan Tahun 2024 .....	72
Tabel 4.35. Proporsi Pencari Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan Kabupaten Pacitan Tahun 2023 .....	72
Tabel 5.1. Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten Pacitan Tahun 2019 - 2024 .....	74

Tabel 5.2.	Jumlah Perekaman KTP el Tahun 2024 .....	75
Tabel 5.3.	Jumlah Penerbitan Akta Kelahiran di Tahun 2024 Menurut Jenis Kelamin .....	78
Tabel 5.4.	Jumlah Penerbitan Akta Kematian Menurut Jenis Kelamin Tahun 2024 .....	79
Tabel 5.5.	Jumlah Penerbitan Akta Perkawinan Tahun 2024 .....	80
Tabel 5.6.	Tabel Akta Perceraian Tahun 2024.....	81
Tabel 5.7.	Jumlah Pengakuan, Pengesahan Dan Pengangkatan Anak Tahun 2024 .....	82
Tabel 5.8.	Jumlah Penerbitan KIA Tahun 2024 .....	84

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan baik dalam dimensi fisik maupun sosial, menjadi tonggak utama bagi perubahan menuju arah yang lebih baik. Konsep, perencanaan dan strategi yang tepat menjadi landasan bagi kesuksesan pembangunan, di mana kependudukan memegang peran sentral yang tak terbantahkan. Kehadiran populasi yang besar tanpa memperhatikan kebutuhan dan perkembangannya dapat berdampak merugikan, di mana setiap kemajuan ekonomi kemungkinan besar akan habis digunakan untuk membiayai kebutuhan penduduk.

Pembangunan kependudukan menjadi isu strategis yang menghubungkan berbagai sektor, mengharuskan integrasi menyeluruh dari berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan. Membangun keterkaitan yang kuat antara perkembangan kependudukan dengan beragam kebijakan pembangunan menjadi prioritas utama, guna mencapai keseimbangan yang serasi antara kuantitas, kualitas, dan mobilitas penduduk.

Perkembangan kependudukan merupakan kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan baik kuantitas maupun kualitas yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan. Menurut Undang- Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, demi terwujudnya pembangunan dan pertumbuhan penduduk yang seimbang dan keluarga yang berkualitas, maka dilakukan upaya pengendalian angka kelahiran dan penurunan angka kematian, pengarahan mobilitas penduduk, pengembangan kualitas penduduk pada seluruh dimensinya, peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga, penyiapan dan pengaturan perkawinan serta kehamilan.

Data kependudukan memegang peran penting dalam pembentukan kebijakan, perencanaan, dan evaluasi pembangunan, baik bagi pemerintah,

sektor swasta, maupun masyarakat. Ketersediaan data kependudukan di semua tingkat administrasi pemerintahan menjadi faktor krusial dalam keberhasilan berbagai program pembangunan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menegaskan bahwa perencanaan pembangunan daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, termasuk dalam hal kependudukan dan potensi sumber daya daerah

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan mendorong pemanfaatan data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) untuk merumuskan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan. Pemerintah daerah bertanggung jawab untuk mengelola data kependudukan dengan menggunakan basis data SIAK yang disesuaikan dengan kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Dengan Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini akan diketahui jumlah sumberdaya manusia yang dimiliki, menurut umur, jenis kelamin, persebaran, laju pertumbuhannya maupun karakteristik lainnya. Sumber Data yang digunakan dalam penulisan Buku Profil Kependudukan adalah data registrasi dari olahan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Konsolidasi Nasional Semester II Tahun 2024 dan dari lintas sektoral (perangkat daerah) terkait Tahun 2024.

## 1.2 Tujuan

Tujuan utama dari penyajian Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pacitan Tahun 2025 adalah sebagai acuan dalam penyusunan kebijakan pembangunan yang berwawasan kependudukan.

Adapun tujuan khususnya adalah sebagai berikut :

a. Memberikan Gambaran Kondisi Kependudukan

Menyajikan data dan informasi yang akurat mengenai kondisi kependudukan Kabupaten Pacitan, termasuk jumlah penduduk, struktur usia, mobilitas penduduk, dan kepemilikan dokumen kependudukan.

b. Mendukung Perencanaan Pembangunan

Menjadi dasar untuk perumusan kebijakan dan perencanaan pembangunan di Kabupaten Pacitan, dengan mempertimbangkan aspek-aspek kependudukan dalam upaya mencapai keseimbangan antara kuantitas, kualitas, dan mobilitas penduduk.

c. Mendorong Keterlibatan Stakeholder

Mengajak berbagai pihak terkait, baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat, untuk terlibat dalam penyusunan kebijakan pembangunan yang berwawasan kependudukan.

d. Mengoptimalkan Pemanfaatan Data

Memastikan data kependudukan yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi program-program pembangunan yang dilaksanakan di Kabupaten Pacitan.

### 1.3 Ruang Lingkup

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pacitan memuat deskripsi data dan analisis implikasi atas data :

- a. Kuantitas penduduk, meliputi jumlah dan komposisi beserta persebaran penduduk, penduduk menurut demografi.
- b. Kualitas penduduk meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial.
- c. Kepemilikan dokumen kependudukan, meliputi Kartu Keluarga (KK), KTP, KIA, Akta pencatatan sipil (kelahiran, perkawinan, perceraian, dan kematian)

### 1.4 Pengertian Umum Terhadap Istilah Yang Digunakan Dalam Profil Perkembangan Kependudukan

- a. Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk Kabupaten Pacitan (Undang-undang Nomor 10 tahun 1992).

- b. Perkembangan kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkesinambungan.
- c. Administrasi kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dengan penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pengembangan sektor lainnya (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 sebagai perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 tahun 2006).
- d. Dokumen kependudukan adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh instansi pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (Undang-Undang nomor 24 tahun 2013 sebagai perubahan atas Undang-Undang nomor 23 tahun 2006).
- e. Data kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.
- f. Profil Perkembangan Kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
- g. Pendaftaran penduduk adalah pencatatan biodata penduduk, pencatatan atas pelaporan peristiwa kependudukan dan pendataan penduduk rentan administrasi kependudukan serta penerbitan dokumen kependudukan berupa kartu identitas atau surat keterangan kependudukan.
- h. Pencatatan sipil adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami oleh seseorang dalam register pencatatan sipil pada dinas kependudukan dan pencatatan sipil kabupaten/kota
- i. Peristiwa kependudukan adalah kejadian yang dialami penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan/atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan

alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap.

- j. Peristiwa penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, pindah, datang, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan
- k. Kuantitas penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah datang tempat tinggal
- l. Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang layak, berbudaya dan berkepribadian
- m. Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif ( 15-64 tahun ) yang bekerja dan sedang mencari pekerjaan atau yang terlibat dan berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.
- n. Data registrasi adalah data yang bersumber dari hasil pendaftaran penduduk (peristiwa kependudukan) dan pencatatan sipil ( peristiwa penting)
- o. Data non registrasi adalah ciri atau nilai yang terukur yang diperoleh melalui sensus atau survey.
- p. Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif (15-64 tahun) yang bekerja dan sedang mencari pekerjaan atau yang terlibat dan berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.
- q. Lahir hidup adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya di dalam kandungan, dimana di si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusat atau Gerakan otot.
- r. Lahir mati adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.
- s. Angka kematian bayi/IMR adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9- 11 bulan) pada saat periode per 1.000

kelahiran hidup, pada pertengahan periode yang sama.

- t. Angka kematian ibu/MMR adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 24 hari sejak terminasi kehamilan per 1.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya.
- u. Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah perbandingan antara jumlah murid pada jenjang pendidikan tertentu (SD, SMP, SMA dan sebagainya) dengan penduduk kelompok usia sekolah yang sesuai dan dinyatakan dalam persentase.
- v. Angka Partisipasi Murni (APM) adalah perbandingan antara jumlah siswa kelompok usia sekolah pada jenjang pendidikan tertentu dengan penduduk usia sekolah yang sesuai dan dinyatakan dalam persentase.

**BAB II  
GAMBARAN UMUM DAERAH**

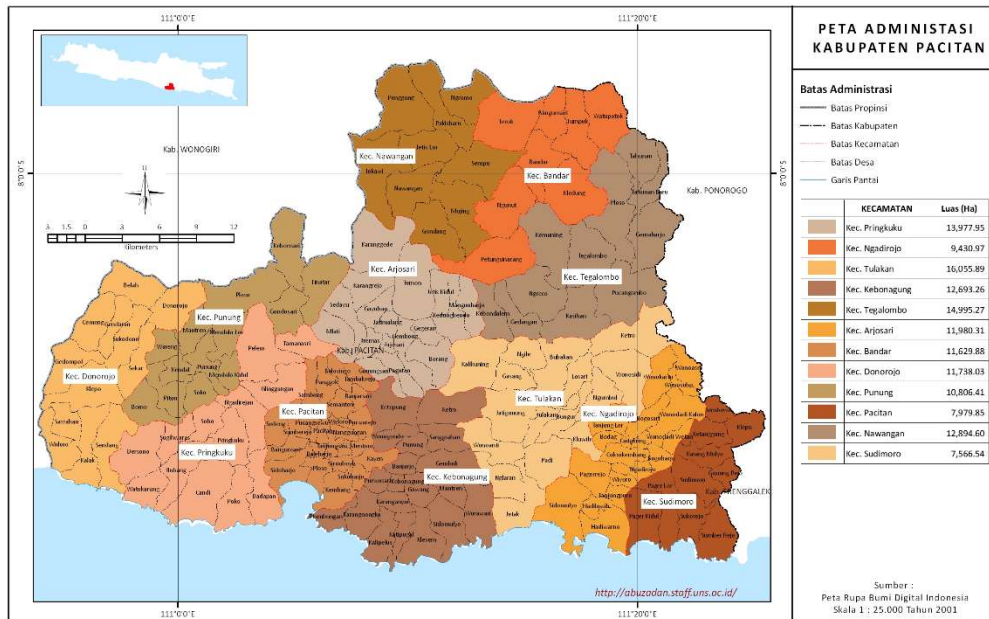
**2.1 Letak Geografis Kabupaten Pacitan**

Kabupaten Pacitan berdasarkan posisi geografisnya terletak di barat daya dari Provinsi Jawa Timur. Secara astronomis Pacitan terletak antara 7.92° - 8.29° LS dan 110.90° – 111.43° BT. Terletak di pesisir pantai selatan Jawa dan berbatasan langsung dengan Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Kabupaten Pacitan memiliki karakteristik pegunungan kapur yang membentang dari Gunung Kidul hingga Trenggalek.

Adapun batas-batas administrasi Kabupaten Pacitan adalah :

- sebelah Timur : Kabupaten Trenggalek
- sebelah Selatan : Samudera Indonesia
- sebelah Barat : Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah)
- sebelah Utara : Kabupaten Ponorogo

Gambar 2.1  
Peta Kabupaten Pacitan



### 2.1.1 Luas Wilayah

Luas wilayah adalah sebuah daerah yang dikuasai atau menjadi teritorial dari sebuah kedaulatan. Sebuah wilayah dikelilingi oleh batas-batas kondisi fisik alam, misalnya sungai, gunung atau laut. Kabupaten Pacitan sebagian besar berupa bukit dan gunung, jurang terjal dan termasuk deretan pegunungan seribu yang membujur sepanjang pulau Jawa. Luas wilayah kabupaten Pacitan adalah seluas 1.389.87 km<sup>2</sup>.

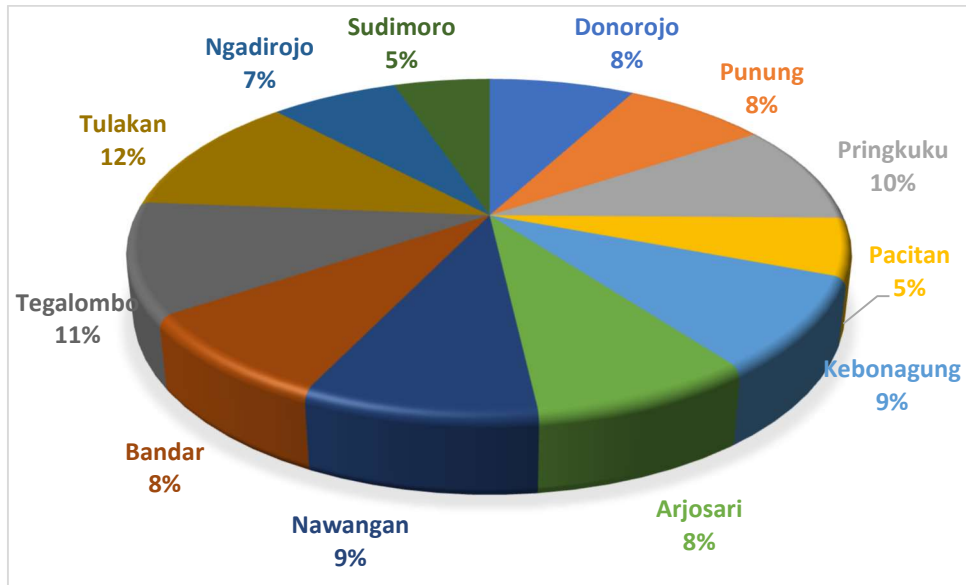
Wilayah administrasi Kabupaten Pacitan terbagi menjadi 12 wilayah Kecamatan terdiri dari 5 kelurahan dan 167 desa. Jumlah penduduk Kabupaten Pacitan Tahun 2024 berjumlah 588.718 jiwa. Kepadatan Penduduk di 12 Kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Pacitan dengan kepadatan sebesar 1.007,57 jiwa/km<sup>2</sup> dan terendah di Kecamatan Pringkuku sebesar 243 jiwa/km<sup>2</sup>.

Tabel 2. 1  
Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan Di Kabupaten Pacitan  
Tahun 2024

Kecamatan	Luas Total Area (km <sup>2</sup> )	Persentase terhadap Luas Kabupaten (%)
<i>Donorojo</i>	109,09	7,85
<i>Punung</i>	108,81	7,83
<i>Pringkuku</i>	132,93	9,56
<i>Pacitan</i>	77,11	5,55
<i>Kebonagung</i>	124,85	8,98
<i>Arjosari</i>	117,06	8,42
<i>Nawangan</i>	124,06	8,93
<i>Bandar</i>	117,34	8,44
<i>Tegalombo</i>	149,26	10,74
<i>Tulakan</i>	161,62	11,63
<i>Ngadirojo</i>	95,91	6,90
<i>Sudimoro</i>	71,86	5,17
<b><i>Kabupaten Pacitan</i></b>	<b>1.389,87</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Kabupaten Pacitan Dalam Angka Tahun 2024

Grafik 2.1  
 Prosentase Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan  
 Di Kabupaten Pacitan Tahun 2024



Tabel 2.2  
 Daftar Kecamatan Dan Desa/Kelurahan di Kabupaten Pacitan

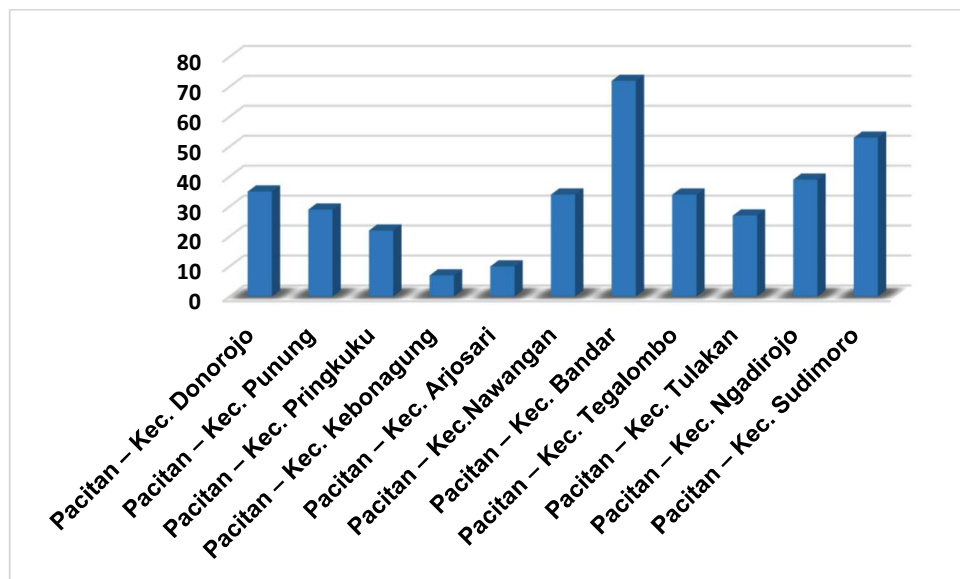
No	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah Desa	Daftar Desa/Kelurahan
1.	Donorojo	-	12	Widoro, Sawahan, Kalak, Sendang, Klepu, Gedropol, Cemeng, Gendaran, Sukodono, Sekar, Donorojo, Belah
2.	Punung	-	13	Bomo, Sooka, Punung, Mendolo Kidul, Piton, Kendal, Wareng, Mantren, Mendolo Lor, Ploso, Gondosari, Kebonsari, Tinatar
3.	Pringkuku	-	13	Dersono, Sugihwaras, Watukarung, Jlubang, Candi, Poko, Dadapan, Pringkuku, Sobo, Ngadirejan, Glinggangan, Pelem, Tamanasri
4.	Pacitan	5	20	Arjowinangun, Bangunsari, Banjarsari, Bolos ingo, Kayen, Kembang, Sidoharjo, Ploso, Baleharjo, Pucangsewu, Pacitan, Sukoharjo, Sirnobojo, Sedeng, Sumberharjo, Tanjungsari, Menadi, Mentoro, Purworejo,

				Nanggung, Widoro, Semanten, Sambong, Ponggok, Tambakrejo
5.	Kebonagung	-	19	Plumbungan, Karangnongko, Kalipelus, Karanganyar, Katipugal, Klesem, Sidomulyo, Worawari, Mantren, Gawang, Kebonagung, Purwoasri, Banjarjo, Gembuk, Sanggrahan, Punjung, Wonogondo, Ketepung, Ketro
6.	Arjosari	-	17	Pagutan, Sedayu, Gembong, Arjosari, Tremas, Gunungsari, Borang, Gegeran, Kedungbendo, Jetiskidul, Mangunharjo, Temon, Karanggede, Gayuhan, Karangrejo, Jatimalang, Mlati
7.	Nawangan	-	9	Gondang, Mujing, Sempu, Nawangan, Tokawi, Jetis Lor, Penggung, Pakis Baru, Ngromo
8.	Bandar	-	8	Petungsinarang, Ngunut, Bandar, Kledung, Tumpuk, Watupatok, Bangunsari, Jeruk
9.	Tegalombo	-	11	Kebondalem, Gedangan, Ngreco, Kasihan, Pucangombo, Gemaharjo, Ploso, Tegalombo, Keminung, Tahunan, Tahunan Baru
10.	Tulakan	-	17	Jetak, Nglaran, Wonoanti, Padi, Kluwih, Bungur, Tulakan, Jatigunung, Gasang, Kalikuning, Ngile, Bubakan, Losari, Ngumbul, Wonosidi, Ketro
11.	Ngadirojo	-	18	Sidomulyo, Hadiwarno, Tanjungpuro, Hadiluwih, Pagerejo, Wiyoro, Ngadirojo, Bogoharjo, Cokrokembang, Bodag, Tanjunglor, Nogosari, Cangkring, Wonodadi Wetan, Wonodadi Kulon, Wonokarto, Wonosobo, Wonoasri
12	Sudimoro	-	10	Pagerkidul, Pagerlor, Sukorejo, Sudimoro, Ketanggung, Klepu, Sembowo, Karangmulyo, Gunungrejo, Sumberejo
	<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>167</b>	

Tabel 2.3  
 Jarak Dari Ibukota Kecamatan Ke Ibukota Kabupaten  
 Kabupaten Pacitan

<b>Kecamatan</b>	<b>Jarak (km)</b>
<i>Pacitan – Kec. Donorojo</i>	<b>35</b>
<i>Pacitan – Kec. Punung</i>	<b>29</b>
<i>Pacitan – Kec. Pringkuku</i>	<b>22</b>
<i>Pacitan – Kec. Kebonagung</i>	<b>7</b>
<i>Pacitan – Kec. Arjosari</i>	<b>10</b>
<i>Pacitan – Kec. Nawangan</i>	<b>34</b>
<i>Pacitan – Kec. Bandar</i>	<b>72</b>
<i>Pacitan – Kec. Tegalombo</i>	<b>34</b>
<i>Pacitan – Kec. Tulakan</i>	<b>27</b>
<i>Pacitan – Kec. Ngadirojo</i>	<b>39</b>
<i>Pacitan – Kec. Sudimoro</i>	<b>53</b>

Grafik 2.2  
 Jarak Dari Ibukota Kecamatan Ke Ibukota Kabupaten  
 Kabupaten Pacitan



### 2.1.2 Keadaan Topografi

Kabupaten Pacitan memiliki topografi datar hingga bergunung, berdasarkan elevasi (ketinggian dari laut) terdapat 5 kecamatan yang berada di ketinggian 50 mdpl kebawah yaitu: kecamatan Pacitan, Kecamatan Kebonagung, Kecamatan Arjosari, Kecamatan Ngadirojo dan Kecamatan Sudimoro. Sedangkan tujuh kecamatan sisanya berada di ketinggian lebih dari 300 mdpl dengan Kecamatan Bandar yang paling tinggi yaitu mencapai 946 mdpl.

Topografi bergunung terutama terletak di bagian utara DAS Grindulu, meliputi Kecamatan Nawangan, Bandar, Tegalombo dan sebagian Kecamatan Arjosari. Topografi berbukit mencakup wilayah bagian tengah sebagian Kecamatan Tegalombo, Arjosari dan wilayah barat di kecamatan Donorojo, Punung dan Pringkuku, serta di wilayah timur Kecamatan Tulakan, Ngadirojo dan Sudimoro. Sedangkan daerah dengan topografi datar terdapat di sebagian sekitar Kota Pacitan, Arjosari dan Kebonagung.

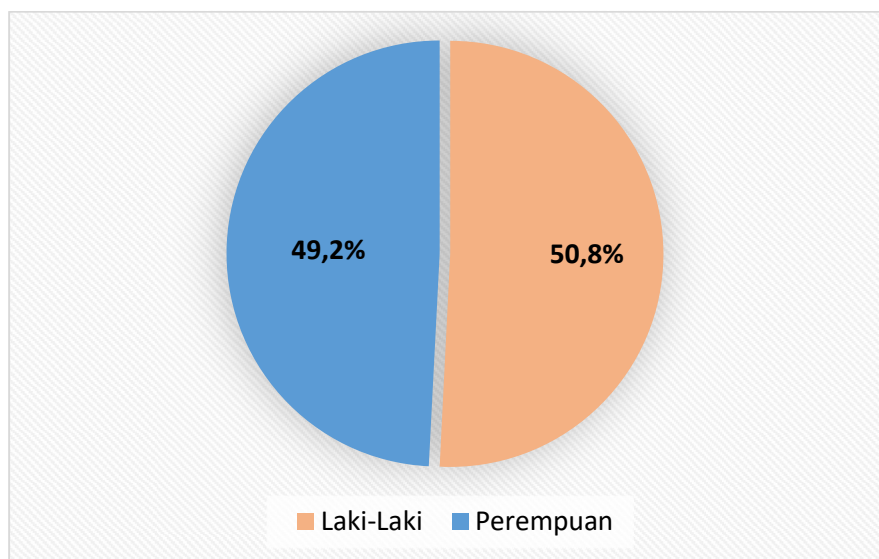
Tinggi wilayah Kecamatan Donorojo 339 mpdl, Kecamatan Punung 389 mdpl, Kecamatan Pringkuku 325 mdpl, Kecamatan Pacitan 36 mdpl, Kecamatan Kebonagung 32 mdpl, Kecamatan Arjosari 50 mdpl, Kecamatan Nawangan 644 mdpl, Kecamatan Bandar 946 mdpl, Kecamatan Tegalombo 500 mdpl, Kecamatan Tulakan 376 mdpl, Kecamatan Ngadirojo 35 mdpl, Kecamatan Sudimoro 22 mdpl.

Kabupaten Pacitan didominasi oleh lahan dengan kondisi topografi berbukit dengan kemiringan 31 – 50% seluas 722.73 km<sup>2</sup> (52%), bergelombang dengan kemiringan 11 – 30% seluas 333.57 km<sup>2</sup> (24%). Sisanya merupakan daerah bergunung dengan kemiringan lahan lebih dari 51% (10%), daerah berombak dengan kemiringan lahan 6-10% seluas 138.99 km<sup>2</sup> (10%) dan daerah dataran dengan kemiringan 0 – 5% seluas 55.59 km<sup>2</sup> (4%).

## 2.2 Kondisi Demografis Kabupaten Pacitan

Berdasarkan Data Agregat Kependudukan yang diterbitkan oleh Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri, Kabupaten Pacitan mempunyai jumlah penduduk pada akhir tahun 2024 sebanyak 588.718 jiwa, yang terdiri dari jiwa 294.808 laki-laki dan 293.910 jiwa perempuan dengan Rasio Jenis Kelamin (RJK) paling tinggi pada kelompok usia 15 – 19 tahun, dengan total RJK 106,29. Jumlah penduduk usia produktif mencapai 68,33% dari keseluruhan jumlah penduduk.

Grafik 2.3  
Prosentase Jumlah Penduduk Kabupaten Pacitan  
Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2024



Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Pacitan pada tahun 2024 adalah sebesar -1,45%, laju pertumbuhan penduduk bernilai negatif berarti terdapat pengurangan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh faktor kematian ataupun peristiwa migrasi dan adanya pembersihan data ganda penduduk yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK) terpusat. Sedangkan tingkat kepadatan penduduk

pada tahun 2024 adalah sebanyak 424 jiwa per kilometer persegi, dengan tingkat kepadatan tertinggi terdapat di Kecamatan Pacitan yaitu sebanyak 1.008 jiwa per kilometer persegi dan terendah terdapat di kecamatan Pringkuwu yaitu sebanyak 243 jiwa per kilometer persegi.

Jumlah Angkatan Kerja di Kabupaten Pacitan Tahun 2024 sebesar 419.720 orang. Sektor Pertanian memberikan kontribusi terbesar terhadap penyerapan tenaga kerja yaitu sebesar 50,81%, diikuti oleh sektor jasa sebesar 33,26%, dan Sektor Manufaktur 15,93%. Tingkat Pengangguran Terbuka Agustus 2024 sebesar 1,56%, hal ini berarti terdapat sekitar 1 sampai 2 orang penganggur dari setiap 100 orang angkatan kerja (<https://pacitankab.bps.go.id/>).

### 2.3 Gambaran Ekonomi Kabupaten Pacitan

Nilai PDRB Kabupaten Pacitan atas dasar harga berlaku pada tahun 2024 mencapai 20.656,58 miliar rupiah. Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan masih memberi sumbangan terbesar pada struktur ekonomi Kabupaten Pacitan, yaitu sebesar 28,00 persen. Lapangan usaha lain yang mempunyai sumbangan cukup tinggi adalah Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 18,22 persen dan Lapangan Usaha Konstruksi sebesar 14,77 persen

Untuk mengetahui perkembangan perekonomian dapat dilihat dari besaran PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). Nilai PDRB Kabupaten Pacitan ADHK tahun 2024 adalah sebesar 12.775,82 miliar rupiah. Berdasarkan angka PDRB ADHK, tercatat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pacitan pada tahun 2024 adalah sebesar 4,34 persen. Perekonomian Kabupaten Pacitan mengalami perlambatan dibandingkan tahun 2023 yang tumbuh sebesar 4,64 persen. (Kabupaten Pacitan Dalam Angka, 2025).

Melihat dari karakteristik wilayah dan keadaan topografinya, maka terdapat empat sektor yang bisa menjadi andalan Kabupaten Pacitan dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakatnya, yaitu sektor pertanian, perkebunan, perikanan dan pariwisata.

## 1. Sektor Pertanian

Pertanian menjadi sektor utama dalam perekonomian Kabupaten Pacitan, dengan produksi berbagai jenis tanaman pangan seperti padi, jagung, kedelai dan ubi kayu. Selain itu, komoditas hortikultura seperti sayuran dan buah-buahan juga menjadi andalan dalam pertanian Kabupaten Pacitan. Sektor pertanian yang menjadi potensi unggulan di Kabupaten Pacitan adalah tanaman Biofarmaka. Biofarmaka pada hakikatnya merupakan rimpang yang digunakan sebagai ramuan tradisional. Di Kabupaten Pacitan potensi biofarmaka yang terbesar di Kecamatan Bandar, Nawangan dan Tegalombo.

Luas panen bawang merah di Kabupaten Pacitan pada tahun 2024 adalah seluas 9,27 ha, dengan produksi bawang merah adalah sebesar 363,98 kuintal. Luas panen cabai rawit di Kabupaten Pacitan pada tahun 2024 adalah seluas 134,26 ha, dengan produksi sebesar 5.356,03 kuintal. Luas panen tomat di Kabupaten Pacitan pada tahun 2024 adalah seluas 12,1 ha, dengan produksi sebesar 1.291,51 kuintal. Luas panen jamur tiram di Kabupaten Pacitan pada tahun 2024 adalah seluas 2.688,17 m<sup>2</sup>, dengan produksi sebesar 836,48 kg. Luas panen kacang panjang di Kabupaten Pacitan pada tahun 2024 adalah seluas 61,59 ha, dengan produksi sebesar 2.493,64 kuintal.

Kabupaten Pacitan juga dikenal sebagai penghasil tanaman biofarmaka. Luas panen jahe di Kabupaten Pacitan pada tahun 2024 adalah seluas 6.432.034 m<sup>2</sup>, dengan produksi sebesar 11.632.56 kg. Luas panen lengkuas di Kabupaten Pacitan pada tahun 2024 adalah seluas 1.442.292 m<sup>2</sup>, dengan produksi sebesar 7.446.125 kg. Luas panen kencur di Kabupaten Pacitan pada tahun 2024 adalah seluas 865.422 m<sup>2</sup>, dengan produksi sebesar 1.845.837 kg. Luas panen kunyit di Kabupaten Pacitan pada tahun 2024 adalah seluas 14.059.442 m<sup>2</sup>, dengan produksi sebesar 25.670.900 kg. Luas panen lempuyang di Kabupaten Pacitan pada tahun 2024 adalah seluas 29.189 m<sup>2</sup>, dengan produksi sebesar 73.528 kg, Luas panen temulawak di Kabupaten Pacitan pada tahun 2024 adalah seluas 3.317.499 m<sup>2</sup>, dengan produksi sebesar 9.465.990 kg.

Kabupaten Pacitan juga menghasilkan beberapa jenis tanaman buah-buahan pada tahun 2024. Produksi alpukat di Kabupaten Pacitan pada tahun 2024 adalah sebanyak 10.624,43 kuintal, produksi durian sebanyak 192.918,31 kuintal, produksi jeruk siam sebanyak 13.263,35 kuintal, produksi mangga sebanyak 100.202,54 kuintal, produksi melinjo sebanyak 26.119,09 kuintal, produksi nangka sebanyak 22.083,74 kuintal, produksi petai sebanyak 6.454,79 kuintal, dan produksi pisang sebanyak 273.774,62 kuintal. (Kabupaten Pacitan Dalam Angka, 2025).

## 2. Sektor Perkebunan

Perkebunan juga memiliki peran penting dalam perekonomian Kabupaten Pacitan. Kabupaten Pacitan menghasilkan beberapa jenis tanaman perkebunan pada tahun 2024. Luas panen kelapa di Kabupaten Pacitan pada tahun 2024 adalah sebesar 23.631 ha, dengan produksi sebanyak 21.301,26 ton. Luas panen kopi di Kabupaten Pacitan pada tahun 2024 adalah sebesar 2133,5 ha, dengan produksi sebanyak 405,37 ton. Luas panen kakao di Kabupaten Pacitan pada tahun 2024 adalah sebesar 5658,5 ha, dengan produksi sebanyak 408,78 ton. Luas panen tembakau di Kabupaten Pacitan pada tahun 2024 adalah sebesar 469,7 ha, dengan produksi sebesar 447,26 ton.

Potensi perkebunan kelapa yang ada di Kabupaten Pacitan dimanfaatkan warga pacitan untuk membangun industri yang berasal dari alam, salah satunya adalah gula kelapa. Gula kelapa sebagai produk pemanis alternatif memiliki beberapa keunggulan diantaranya mudah dibuat, tanpa campuran bahan kimia (organik), serta lebih sehat dibanding pemanis gula putih (rafinasi) karena adanya serat bernama inulin yang terbukti lebih sehat. Gula kelapa banyak dijual dalam bentuk silinder kecil yang padat. Ada pula gula kelapa dijual dalam bentuk basah. Sementara itu ada gula semut yaitu gula kelapa versi bubuk.

Kopi Pacitan merupakan salah satu komoditi lokal yang menjadi andalan. Ada lima Kecamatan dari 12 kecamatan di Kabupaten Pacitan yang cukup subur untuk ditanami kopi (robusta). Diantaranya Kecamatan

Nawangan, Bandar, Tegalombo, Tulakan, dan Kebonagung. Kelima Kecamatan tersebut berada di ketinggian sehingga memiliki suhu dingin yang cukup stabil untuk tanaman kopi.

Kakao memiliki potensi pengembangan yang cukup tinggi di Kabupaten Pacitan, karena selain memiliki nilai ekonomi yang tinggi, kakao juga dapat berbuah sepanjang tahun. Potensi kakao di Kabupaten Pacitan berada di Kecamatan Kebonagung, Tulakan, Ngadirojo dan Sudimoro. Hasil komoditas kakao Pacitan dalam ose kering dikirim ke berbagai perusahaan yang telah melakukan kerjasama dengan pemerintah Kabupaten Pacitan. Selain itu Kakao Pacitan juga telah dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan coklat. Olahan coklat khas Pacitan diantaranya coklat permen, coklat bubuk, dan berbagai kue coklat.

Selain kelapa, kopi dan kakao komoditas perkebunan lainnya yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah tanaman tembakau. Hasil panen tembakau petani di Kabupaten Pacitan banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku rokok besar di Indonesia. Mayoritas tembakau yang digunakan adalah jenis virginia.

### **3. Sektor Perikanan**

Perikanan merupakan sektor yang potensial di Kabupaten Pacitan terutama perikanan darat seperti budidaya ikan air tawar. Perikanan laut juga menjadi salah satu potensi yang dapat dikembangkan Kabupaten Pacitan, hal ini dikarenakan Kabupaten Pacitan mempunyai potensi perikanan tangkap dengan bentang garis pantai sepanjang 70,709 km. Terdapat 26 desa di tujuh kecamatan yang langsung berhubungan dengan pantai. Dari total desa tersebut terdapat 15 tempat pendaratan ikan, diantaranya Pantai Ngobyok, Desa Sumberejo, Kecamatan Sudimoro; Pantai Tawang, Desa Sidomulyo, Kecamatan Ngadirojo; Pantai Godeg, Desa Jetak, Kecamatan Tulakan; Pantai Wawaran, Desa Sidomulyo, Kecamatan Kebonagung; Pantai Dangkal, Desa Wora Wari, Kecamatan Kebonagung; Pantai Kaliuluh, Desa Klesem, Kecamatan Kebonagung; Pantai Tawang, Desa Katipugal, Kecamatan Kebonagung; Pantai Bakung, Desa Karangnongko, Kecamatan Kebonagung;

Pantai Srengit, Desa Kalipelus, Kecamatan Kebonagung; Pantai Bagelon, Desa Plumbungan, Kecamatan Kebonagung; Pantai Pancer, Desa Kembang, Kecamatan Pacitan; Pantai Teleng, Kecamatan Pacitan (PPI Teleng); Tamperan, Sidoharjo, Kecamatan Pacitan (PPI Tamperan); Pantai Watukarung, Desa Watukarung, Kecamatan Pringkuku (PPI Watu Karung); dan Pantai Srau, Desa Candi, Kecamatan Pringkuku.

Melimpahnya hasil tangkapan ikan di Kabupaten Pacitan bisa dijadikan bahan baku untuk produksi olahan ikan. Produksi olahan ikan di Kabupaten Pacitan antara lain tahu tuna, lumpia tuna, martabak tuna, otak-otak tuna, sosis tuna, rolade tuna, pangsit tuna, nugget tuna, dan bakso tuna. Olahan ikan pun jika ditekuni tentunya sangat menjanjikan, apalagi Pacitan sekarang ini menjadi salah satu destinasi wisatawan.

#### **4. Sektor Pariwisata**

Berbagai potensi pariwisata dikembangkan di Kabupaten Pacitan baik potensi wisata alam maupun buatan. Potensi pariwisata yang dikembangkan adalah pariwisata berbasis alam, pariwisata berbasis budaya penduduk dan wisata buatan. Daya Tarik Wisata Berbasis Alam antara lain : wisata pantai, wisata hutan, wisata gunung, wisata sungai, dan goa. Pariwisata berbasis budaya penduduk Kabupaten Pacitan memiliki berbagai upacara adat seperti upacara ceprotan, upacara adat jangkrik genggong, mantu kucing dan upacara adat sedekah laut. Sedangkan wisata buatan yang ada di Kabupaten Pacitan adalah museum dan monumen.

##### **A. Wisata Berbasis Alam**

###### **1. Wisata Pantai**

Kabupaten Pacitan secara geografis berada di kawasan selatan pulau Jawa dengan bentang garis pantai sepanjang 71 km. Dengan bentang pantai yang panjang membuat Kabupaten Pacitan memiliki wisata pantai yang beragam. Dari 12 Kecamatan di Kabupaten Pacitan 7 Kecamatan memiliki wisata pantai yaitu Kecamatan Donorojo, Pringkuku, Pacitan, Kebonagung, Tulakan, Ngadirojo dan Sudimoro.

Adapun wisata pantai yang ada di Kabupaten Pacitan dapat dilihat secara detail pada tabel 2.4 berikut ini:

Tabel 2.4  
Daftar Wisata Pantai Kabupaten Pacitan

No	Nama obyek Pariwisata	Informasi Lokasi	Jam Operasional
1	Pantai Klayar	<b>Lokasi:</b> Desa Sendang, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur	Buka 24 jam
2	Pantai Banyu Tibo	<b>Lokasi:</b> Desa Widoro, Donorojo, Kalak, Donorojo, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur	Buka 24 jam
3	Pantai Buyutan	<b>Lokasi:</b> Desa Widoro, Donorojo, Bolo, Kalak, Donorojo, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur	Buka 24 jam
4	Pantai Nyawiji	<b>Lokasi:</b> Dusun Gesing, Desa Widoro, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur	Buka 24 jam
5	Pantai Seruni	<b>Lokasi:</b> Dusun Ngobyogan, Desa Kalak, Donorojo, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur	Buka 24 jam

6	Pantai Ngandul	<b>Lokasi:</b> Desa Widoro, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan Jawa Timur	Buka 24 jam
7	Pantai Ngiroboyo	<b>Lokasi:</b> Desa Sendang, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan Jawa Timur	Buka 24 jam
8	Pantai Karang Bolong	<b>Lokasi:</b> Dusun Kendal, Desa Sendang, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur	Buka 24 jam
9	Pantai Kasap	<b>Lokasi:</b> Dusun Ketro, Desa Watukarung, Pringkuku, Pacitan, Jawa Timur	Buka Pukul 06.00 s/d 17.30 WIB
10	Pantai Srau	<b>Lokasi:</b> Dusun Srau, Desa Candi, Kecamatan Pringkuku, Pacitan Jawa Timur	Buka 24 jam
11	Pantai Watu Karung	<b>Lokasi:</b> Desa Watukarung, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur	Buka 24 jam
12	Pantai Teleng Ria	<b>Lokasi:</b> Jl. WR. Supratman, Teleng, Sidoharjo, Kec. Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur	Buka 24 jam
13	Pantai Wawaran	<b>Lokasi:</b> Desa Sidomulyo, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur	Buka 24 jam

14	Pantai Kali Uluh	<b>Lokasi:</b> Desa Klesem, Kebonagung, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur	Buka 24 jam
15	Pantai Pidakan	<b>Lokasi:</b> Dusun Godek Wetan, Desa Jetak, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur	Buka 24 jam
16	Pantai Benges	<b>Lokasi:</b> Dusun Krajan, Desa Jetak, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur	Buka 24 jam
17	Pantai Watu Bale	<b>Lokasi:</b> Desa Jetak, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur	Buka 24 jam
18	Pantai Soge	<b>Lokasi:</b> Desa Sidomulyo, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur	Buka 24 jam
19	Pantai Taman	<b>Lokasi:</b> Desa Hadiwarno, Ngadirojo, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur.	Buka 24 jam
20	Pantai Tawang	<b>Lokasi:</b> Desa Sidomulyo, Ngadirojo, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur	Buka 24 jam
21	Pantai Kunir	<b>Lokasi:</b> Desa Pagerkidul, Kecamatan Sudimoro, Pager Kidul, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur	Buka 24 jam

## 2. Wisata Sungai

Kabupaten Pacitan tidak hanya memiliki pantai dan goa, tetapi juga terdapat sungai yang indah dan menarik. Wisata sungai yang ada di Kabupaten Pacitan antara lain:

### a. Sungai Maron

Sungai Maron terletak di Desa Dersono Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan. Merupakan Sungai yang indah dan eksotis dengan daya tarik utama adalah jelajah menyusuri sungai sejauh 4,5 km. Kegiatan susur sungai maron akan bermuara ke Pantai Ngibroboyo.

### b. Kali Cokel

Kali merupakan sebutan sungai dalam bahasa Jawa. Kali cokel berlokasi di Dusun Gumuharjo Desa Watukarung Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan. Berjarak sekitar 25 km dari pusat kota. Kali cokel hampir mirip dengan sungai maron, perbedaannya ketika hujan air di kali cokel tetap jernih. Daya Tarik utama kali cokel adalah jelajah menyusuri sungai sejauh 4 km yang akan bermuara di Pantai watukarung.

### c. Kali Barong

Kali Barong terletak di Desa Candi Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan. Daya tarik kali barong adalah wisata menyusuri sungai dengan menggunakan perahu mancung yang bisa diisi dan didayung oleh 3 orang. Dan yang menarik di kali barong ini juga terdapat hiburan kesenian ceklukan. Ceklukan merupakan alunan musik yang tercipta dari air sungai yang bisa dimainkan oleh 6 sampai 7 orang.

## 3. Wisata Goa

Wisata Goa di Pacitan menjadi salah satu destinasi menarik yang wajib dikunjungi. Apalagi Pacitan dikenal juga dengan sebutan kota 1001 Goa, hal ini dikarenakan Pacitan memiliki banyak obyek wisata goa dengan panorama yang indah. Wisata goa di Pacitan bisa menjadi alternatif wisata alam selain pantai.

Wisata goa yang ada di Kabupaten Pacitan antara lain:

**a. Goa Gong**

Goa Gong merupakan obyek wisata di Pacitan yang menawarkan pemandangan indah dari stalaktit dan stalakmit. Dengan keindahannya menjadikan Goa Gong menjadi goa terindah se Asia Tenggara.

Goa Gong terletak di Desa Bomo Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan. Kedalaman goa gong mencapai 256 meter dan dibutuhkan waktu 2 jam untuk menelusuri keseluruhan area gua.

**b. Goa Luweng Ombo**

Goa Luweng Ombo terletak di Dusun Petung, Desa Kalak, Kecamatan Donorojo. Goa Luweng Ombo dalam Bahasa Jawa artinya adalah lebar. Nama ini disematkan karena Goa ini memang cukup luas. Mulut Goanya berdiameter 50 Meter dan kedalaman Goa mencapai 130 Meter dari permukaan tanah. Berdasarkan penelitian Luweng Ombo dulunya merupakan goa horizontal yang atapnya runtuh karena erosi. Berdasarkan keunikan geologinya goa Luweng Ombo tercatat sebagai salah satu geosite dari Geopark gunung sewu area Pacitan.

**c. Goa Tabuhan**

Goa Tabuhan merupakan salah satu goa yang menjadi kebanggaan Kabupaten Pacitan. Di Goa ini tersimpan sejumlah stalaktit yang menghasilkan bunyi seperti gamelan lengkap. Di Goa tersebut wisatawan dapat menyaksikan grup kesenian setempat memainkan musik tradisional dengan memanfaatkan batu stalaktit di gua tersebut. Obyek wisata ini terletak di Desa Wareng Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan.

**d. Goa Luweng Jaran**

Goa Luweng Jaran dikhususkan bagi yang suka tantangan. Panjang goa luweng jaran mencapai 48 km, sehingga disebut perjalanan menuju perut bumi. Sepanjang jalan wisatawan bisa menikmati ornament unik yang terbentuk secara alami.

**e. Goa Kalak**

Goa kalak berlokasi di Desa Sendang Kecamatan Donorojo. Goa ini ditemukan lebih dahulu dibandingkan goa gong. Di dalam goa kalak pernah ditemukan fosil manusia purba, hal ini menandakan bahwa Pacitan memang menjadi salah satu pusat kehidupan manusia purba di Indonesia.

**f. Goa Selo Arum**

Goa Selo Arum terletak di Dusun Beji Desa Dadapan Kecamatan Pringkuwu, sekitar 10 km dari pusat kota Pacitan. Obyek wisata ini termasuk dalam satu kawasan wisata alam Beiji Park. Goa selo arum memiliki ciri khas Lorong yang datar sehingga sangat aman bagi wisatawan. Dengan keindahan stalakmit mampu memanjakan mata dihiasi dengan lampu warna warni menambah keindahan corak batu alam di dalamnya. Dinamakan goa selo arum karena memang saat dibuka pertama kali tercium bau sangat wangi yang berasal dari bebatuan. Dalam bahasa jawa selo berarti batu dan arum berarti wangi. Setelah dikaji beberapa peneliti goa ini terdapat bekas peninggalan kerajaan mataram era yogyakarta karena ada tempat sesaji, juga terdapat bekas pertapaan di ujung Lorong goa, ada juga bekas tempat tidur semacam spre yang sudah membatu dimakan usia.

**4. Wisata Alam Lainnya****a. Mentari Ocean View**

Mentari Ocean View Terletak di lingkungan Tamperan, kelurahan Sidoharjo, Kecamatan Pacitan. Mentari Ocean View berada di wilayah hutan milik Perhutani Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Lawu. Yang menarik dari destinasi Mentari Ocean View karena letaknya berada diatas teluk Pacitan yang memiliki panorama indah. Selain itu Kawasan wisata ini terdapat berbagai spot foto yang dikelilingi berbagai pepohonan yang rindang, cafe dan juga area untuk tempat berkemah.

**b. Beiji Park**

Objek wisata Beiji Park dulu bernama Pacitan Indah. Terletak di Dusun Beji Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku. Destinasi wisata ini menawarkan spot selfie dan aneka spot foto. Selain itu juga digunakan sebagai wahana outbound berbagai usia.

**c. Sentono Gentong**

Sentono Gentong merupakan sebuah tempat di Kabupaten Pacitan tepatnya di Desa Dadapan Kecamatan Pringkuku. Jika dilihat di peta Sentono Gentong terletak di bagian barat pusat kota Pacitan. Sentono Gentong merupakan wilayah dataran tinggi yang mempunyai keindahan yang memukau wisatawan. Sentono Gentong menyuguhkan keindahan bagi penikmat wisata alam, religi, kuliner hingga tantangan bagi penikmat dan atlet paralayang.

**B. Wisata Budaya****1. Ceprotan**

Ceprotan adalah upacara adat berupa bersih desa yang dilaksanakan untuk mengenang pendahulu Desa Sekar yakni Dewi Sekartaji dan Panji Asmarabangun. Ceprotan digelar di lapangan Dewa Sekartaji, Desa Sekar Kecamatan Donorojo setiap bulan Dzulqaidah atau longkang pada hari senin kliwon. Tradisi dimulai dengan adanya ayam ingkung yang disiapkan untuk sesaji diambil orang dan dibawa lari. Warga yang mengetahuinya lantas mengejar beramai-ramai dan melempari pencuri tersebut dengan cengkir. Cengkir adalah istilah dari kelapa muda.

Upacara yang diyakini dapat menjauhkan Desa Sekar dari bala dan memperlancar kegiatan pertanian ini memiliki makna sebagai buah kegigihan Panji Asmarabangun dalam usahanya membuka dan membangun wilayah di Pacitan (Desa Sekar Kecamatan Donorojo).

## 2. Tetaken

Salah satu budaya dari timur Pacitan yang dimulai tahun 2015 dimasukkan ke dalam salah satu agenda wisata budaya di Pacitan. Tetaken berasal dari kata “Tetekian” dalam Bahasa sansekerta berarti teteki dan mendapat imbuhan an sehingga menjadi Tetekian yang berarti pertapaan adalah bentuk upacara tradisional masyarakat sekitar lereng gunung limo Desa Mantren Kecamatan Kebonagung yang memiliki nilai magis.

Upacara adat ini diadakan setiap tanggal 15 Muharam ini bertujuan untuk mengenang sejarah Desa Matren dan leluhur mereka yang “babat alas” untuk membuka lahan yakni kyai Tunggul Wulung.

Prosesi upacara Tetaken ini diawali dengan pertapaan. Para peserta pertapa akan melewati sejumlah tahap dan setelah selesai disambut oleh warga. Para warga yang hadir membawa hasil bumi untuk dinikmati bersama-sama. Kemudian upacara adat ditutup dengan tarian langen bekso yang dilakukan secara berpasangan.

## 3. Wayang Beber

Di Desa Gedampol Kecamatan Donorojo ada salah satu warisan budaya berupa seni wayang yang berbentuk lembaran (beberan) yang disebut wayang beber. Wayang beber berbentuk lembaran (beberan) yang dipertunjukkan dengan cara dibentangkan dan dalang pun menceritakan adegan yang tergambar dalam bentangan lembaran bergambar wayang tersebut. Sama seperti wayang kulit biasa, cerita dalam wayang beber kebanyakan mahabarata atau ramayana.

Wayang beber dimainkan oleh lima orang. Empat orang memainkan alat musik rebab, kendang, kenong laras lendro, dan gong. Satu orang bertindak sebagai dalang. Dan wayang beber ini ditetapkan sebagai salah satu warisan budaya nasional karena nilai kesakrakan budaya yang terkandung di dalamnya.

## 4. Mantu Kucing

Budaya Mantu Kucing berasal dari Desa Purworejo Kecamatan Pacitan. Diceritakan bahwa pada jaman dahulu di Desa Purworejo

Kecamatan Pacitan terjadi kemarau Panjang, kemudian ada seorang warga Desa Purworejo memperoleh wisik agar turun hujan. Rakyat Desa Purworejo diminta melaksanakan upacara adat mantu kucing. Istilah mantu kucing seperti halnya orang mengadakan upacara pernikahan dua manusia, hanya khusus dalam keperluan ini yang dinikahkan adalah dua ekor kucing. Kucing betina berasal dari Desa Purworejo dan kucing jantan berasal dari desa tetangga yang bersebelahan yaitu Desa Arjowinangun. Upacara diadakan ditepi sebuah aliran sungai tempat kucing betina yang dinikahkan dipelihara. Tradisi mantu kucing merupakan upacara adat untuk memohon kepada yang Maha Esa agar menurunkan hujan.

#### **5. Jangkrik Genggong**

Jangkrik Genggong merupakan upacara adat di Dusun Tawang Desa Sidomulyo Kecamatan Ngadirojo. Upacara ini dilaksanakan setahun sekali yaitu setiap hari Selasa Kliwon Bulan Selo (Longkang/ Dzulqaidah). Penamaan Jangkrik Genggong diambil dari gending tayub klengenan dari wonocaki, salah satu sosok yang dipercaya warga setempat sebagai dayang punden (makhluk halus penunggu tempat yang dikeramatkan). Upacara adat ini juga sebagai pertanda perayaan untuk anak laki-laki yang telah beranjak dewasa. Usai dilaksanakan upacara adat ini anak tersebut boleh turun ke laut untuk berlayar.

### BAB III

## SUMBER DATA

Profil Perkembangan kependudukan tahun 2025 disusun berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, pada pasal 8 ayat 1 (satu) disebutkan bahwa penyusunan perkembangan kependudukan di Kabupaten/kota disusun berdasarkan data registrasi dan data dari lintas sektor

Data registrasi penduduk merupakan data yang sebelumnya telah dikonsolidasikan bersumber dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). SIAK adalah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan data kependudukan ditingkat penyelenggara dan instansi pelaksana sebagai satu kesatuan yang selanjutnya memasukan data-data tersebut kedalam satu pusat data (data center) di Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

Pencatatan data penduduk suatu daerah melalui sistem informasi administrasi kependudukan menjadi tanggung jawab pemerintah kabupaten dan kota. Data-data tersebut akan disimpan kedalam satu basis data yang terintegrasi secara nasional melalui jaringan internet. Sehingga data tersebut menjadi sumber basis data kependudukan secara nasional yang selanjutnya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat sesuai dengan Undang-Undang (UU) No. 23 tahun 2006 tentang administrasi kependudukan.

Data yang digunakan pada kegiatan Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Pacitan adalah data sekunder yang didapatkan dari Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024, Aplikasi Siak Terpusat, serta Data Lintas OPD antara lain:

- Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan;
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pacitan;
- Dinas Sosial Kabupaten Pacitan; dan
- Dinas Perdagangan Dan Tenaga Kerja Kabupaten Pacitan

## BAB IV PERKEMBANGAN PENDUDUK

### 4.1 Jumlah dan Persebaran Penduduk

#### 4.1.1 Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Perkecamatan

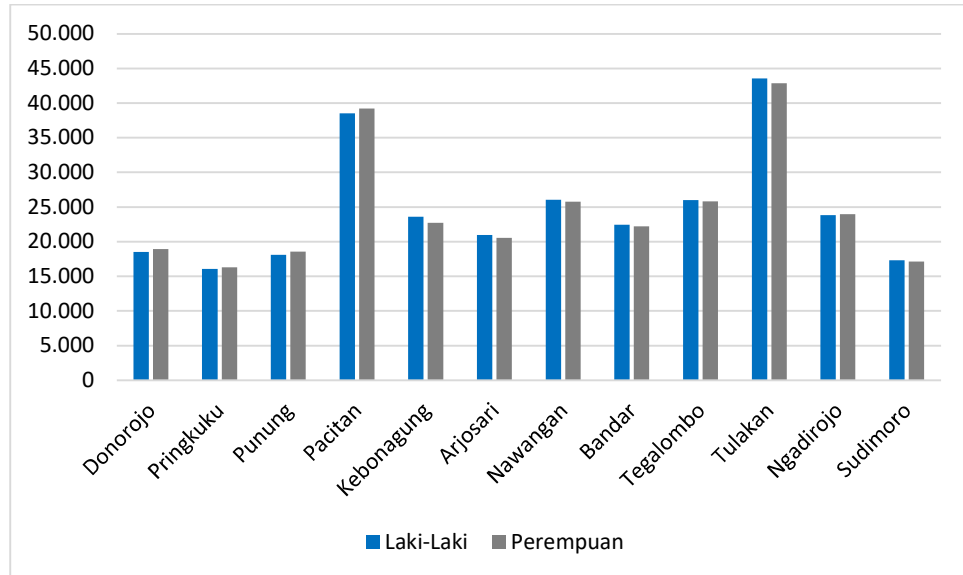
Tabel 4.1  
Penduduk Kabupaten Pacitan Menurut Jenis Kelamin Tiap Kecamatan  
Tahun 2024

No	Kecamatan	Laki-laki		Perempuan		Laki-laki + Perempuan	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Donorojo	18.504	6,28	18.912	6,43	37.416	6,36
2	Pringkuku	16.055	5,45	16.292	5,54	32.347	5,49
3	Punung	18.077	6,13	18.560	6,31	36.637	6,22
4	Pacitan	38.506	13,06	39.188	13,33	77.694	13,20
5	Kebonagung	23.591	8,00	22.706	7,73	46.297	7,86
6	Arjosari	20.948	7,11	20.556	6,99	41.504	7,05
7	Nawangan	26.039	8,83	25.762	8,77	51.801	8,80
8	Bandar	22.432	7,61	22.193	7,55	44.625	7,58
9	Tegalombo	25.999	8,82	25.796	8,78	51.795	8,80
10	Tulakan	43.535	14,77	42.859	14,58	86.394	14,67
11	Ngadirojo	23.830	8,08	23.961	8,16	47.791	8,12
12	Sudimoro	17.292	5,86	17.125	5,83	34.417	5,85
	<b>Jumlah</b>	<b>294.808</b>	<b>100</b>	<b>293.910</b>	<b>100</b>	<b>588.718</b>	<b>100</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan 2024

Pada Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Kabupaten Pacitan terbesar berada di Kecamatan Tulakan dengan jumlah penduduk 86.394 jiwa atau 14,67% dari total penduduk Kabupaten Pacitan, sedangkan jumlah penduduk terkecil di Kecamatan Pringkuku dengan jumlah penduduk 32.347 jiwa atau 5,49% dari total penduduk Kabupaten Pacitan.

Grafik 4.1  
Persebaran Penduduk Kabupaten Pacitan Menurut Jenis Kelamin  
Tahun 2024



Persebaran penduduk adalah bentuk penyebaran penduduk di suatu wilayah, apakah penduduk tersebut tersebar merata atau tidak. Berdasarkan Grafik 4.1 dapat diketahui bahwa persebaran penduduk Tahun 2024 menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Tulakan dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 43.535 jiwa lebih banyak dari pada jumlah penduduk perempuan sebesar 42.859 jiwa. Sebaliknya wilayah Kecamatan Pringkuku mempunyai jumlah penduduk paling sedikit, dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 16.055 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebesar 16.292 jiwa, hal ini dikarenakan Wilayah Kecamatan Pringkuku secara geografis sebagian besar berada pada tanah perbukitan sehingga penduduk cenderung menghindari wilayah tersebut sebagai tempat untuk menetap. Perkembangan persebaran penduduk mulai Tahun 2019 sampai Tahun 2024 di setiap kecamatan di Kabupaten Pacitan dapat dilihat pada Tabel 4.2.

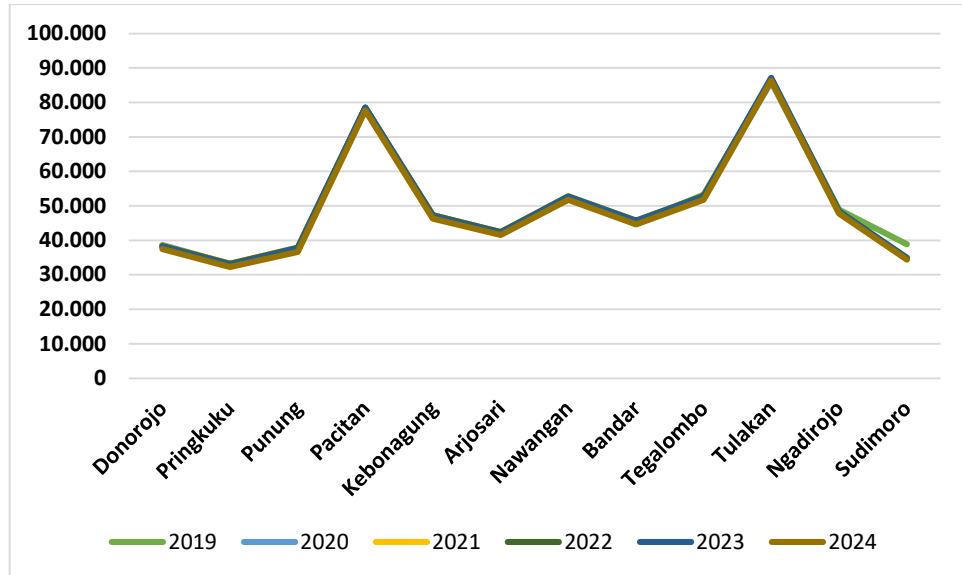
Tabel 4.2  
Perkembangan Persebaran Jumlah Penduduk Tahun 2019-2024

No	Kecamatan	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1.	Donorojo	38.298	38.703	38.443	38.417	38.100	37.416
2.	Pringkuku	33.217	33.167	33.208	33.240	32.925	32.347
3.	Punung	37.226	37.865	37.954	37.866	37.603	36.637
4.	Pacitan	77.948	78.527	78.387	78.547	78.499	77.694
5.	Kebonagung	47.121	47.227	47.317	47.267	46.905	46.297
6.	Arjosari	42.107	42.385	42.333	42.354	42.118	41.504
7.	Nawangan	51.845	52.488	52.603	52.763	52.564	51.801
8.	Bandar	45.103	45.420	45.541	45.691	45.569	44.625
9.	Tegalombo	53.249	52.786	52.795	52.906	52.698	51.795
10.	Tulakan	86.679	86.018	86.502	86.940	87.170	86.394
11.	Ngadirojo	48.916	48.236	48.236	48.412	48.320	47.791
12.	Sudimoro	38.841	34.651	34.679	34.779	34.919	34.417
	<b>Jumlah</b>	<b>596.546</b>	<b>597.473</b>	<b>597.998</b>	<b>599.182</b>	<b>597.390</b>	<b>588.718</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan

Pada Tahun 2020 Jumlah penduduk mengalami peningkatan dari tahun 2019 sebesar 927 jiwa dari total 596.546 jiwa menjadi 597.473 jiwa. Untuk Tahun 2021 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya jumlah penduduk mengalami peningkatan sebesar 525 jiwa dari total 597.473 jiwa menjadi 597.998 jiwa. Tahun 2022 jumlah penduduk Kabupaten Pacitan mengalami peningkatan sebesar 1.184 Jiwa dari total Tahun 2021 sebesar 597.998 jiwa menjadi 599.182 Jiwa di Tahun 2022. Pada Tahun 2023 jumlah penduduk di Kabupaten Pacitan mengalami penurunan sebesar 1.792 jiwa dari total tahun 2022 sebesar 599.182 Jiwa menjadi 597.390 Jiwa. Dan pada tahun 2024 jumlah penduduk mengalami penurunan sebesar 8.672 jiwa dari total tahun 2023 sebesar 597.390 jiwa menjadi 588.718 jiwa, hal ini disebabkan oleh faktor kematian ataupun peristiwa migrasi, dan adanya pembersihan data ganda penduduk yang dilakukan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan melalui SIAK terpusat.

Grafik 4.2  
 Perkembangan Persebaran Penduduk Kabupaten Pacitan  
 Tahun 2019 Sampai Tahun 2024



**4.1.2 Kepadatan Penduduk**

Kepadatan penduduk merupakan rasio banyaknya penduduk per kilometer persegi pada suatu wilayah dengan tahun tertentu. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam suatu wilayah. Ciri-ciri kepadatan penduduk yang makin lama makin tinggi adalah tingginya pertumbuhan penduduk yang terus berjalan dan meningkatnya jumlah pemukiman di daerah tersebut.

Kabupaten Pacitan tergolong Kabupaten dengan penduduk yang masih sedikit dengan persebaran penduduk yang tidak merata, pada Tabel 4.3 memperlihatkan kepadatan penduduk di Kabupaten Pacitan dengan luas 1.389,90 km<sup>2</sup>. Tahun 2024 Kabupaten Pacitan didiami 597.390 jiwa atau dengan kepadatan 430 jiwa/km<sup>2</sup>. Dengan kata lain rata-rata setiap km<sup>2</sup> Kabupaten Pacitan didiami 430 jiwa.

Tabel 4.3  
Kepadatan Penduduk Per- Kecamatan Kabupaten Pacitan Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Luas Kecamatan (km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk	Rata-rata Penduduk per Desa	Kepadatan Penduduk Per-Kecamatan
1	Donorojo	12	109,09	37.416	3.118	343
2	Pringkuku	13	132,93	32.347	2.488	243
3	Punung	13	108,81	36.637	2.818	337
4	Pacitan	25	77,11	77.694	3.108	1.008
5	Kebonagung	19	124,85	46.297	2.437	371
6	Arjosari	17	117,06	41.504	2.441	355
7	Nawangan	9	124,06	51.801	5.756	418
8	Bandar	8	117,34	44.625	5.578	380
9	Tegalombo	11	149,26	51.795	4.709	347
10	Tulakan	17	161,62	86.394	5.082	535
11	Ngadirojo	18	95,91	47.791	2.655	498
12	Sudimoro	10	71,86	34.417	3.442	479
	<b>Jumlah</b>	<b>172</b>	<b>1.389,90</b>	<b>588.718</b>	<b>3.423</b>	<b>424</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan

Dari Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa Kecamatan Pacitan merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan penduduk 1.008 jiwa/km<sup>2</sup>, sedangkan wilayah dengan kepadatan penduduk terendah adalah Kecamatan Pringkuku dengan kepadatan penduduk 243 jiwa/km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk per wilayah di Kabupaten Pacitan perlu diperhatikan, karena semakin tinggi kepadatan penduduk di suatu wilayah harus diimbangi dengan peningkatan fasilitas pendidikan, kesehatan dan ekonomi untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan berkelanjutan dengan memperhatikan tata kelola lingkungan.

#### 4.1.3 Laju Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan waktu sebelumnya dimana kelahiran dan perpindahan penduduk disuatu wilayah menyebabkan

bertambahnya jumlah penduduk di wilayah yang bersangkutan. Sedangkan kematian menyebabkan berkurangnya jumlah penduduk di wilayah tersebut. Antisipasi dini dampak negatif perkembangan jumlah penduduk dapat direncanakan dengan baik dengan mengetahui angka pertumbuhan penduduk.

Tabel 4.4

## Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Pacitan Tahun 2024

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk Tahun 2023	Jumlah Penduduk Tahun 2024	Pertumbuhan/ Pengurangan	%
1	Donorojo	38.100	37.416	-684	-1,79
2	Pringkuku	32.925	32.347	-578	-1,76
3	Punung	37.603	36.637	-966	-2,57
4	Pacitan	78.499	77.694	-805	-1,03
5	Kebonagung	46.905	46.297	-608	-1,30
6	Arjosari	42.118	41.504	-614	-1,46
7	Nawangan	52.564	51.801	-763	-1,45
8	Bandar	45.569	44.625	-944	-2,07
9	Tegalombo	52.698	51.795	-903	-1,71
10	Tulakan	87.170	86.394	-776	-0,89
11	Ngadirojo	48.320	47.791	-529	-1,09
12	Sudimoro	34.919	34.417	-502	-1,44
	<b>Jumlah</b>	<b>597.390</b>	<b>588.718</b>	<b>-8.672</b>	<b>-1,45</b>

Sumber : Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan

Laju pertumbuhan penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Laju pertumbuhan penduduk yang bernilai positif artinya terdapat penambahan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya, sedangkan apabila laju pertumbuhan penduduk bernilai negatif maka terdapat pengurangan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Pacitan bernilai negatif artinya terdapat pengurangan penduduk di Kabupaten Pacitan. Laju pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh faktor-faktor demografis yang meliputi kelahiran, kematian, dan migrasi, serta faktor-faktor non demografis antara lain kesehatan dan tingkat pendidikan.

## 4.2 Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

### 4.2.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

#### 4.2.1.1 Rasio Jenis Kelamin

Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu yang dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Data mengenai rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil.

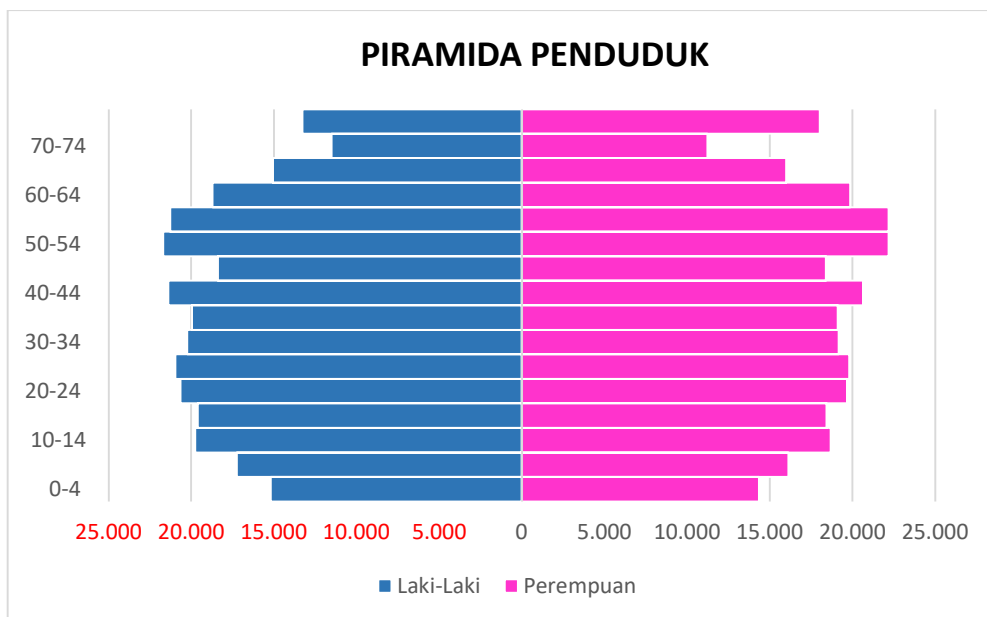
Tabel 4.5  
Rasio Jenis Kelamin

No	Kelompok Umur	Penduduk			RJK
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1	0-4	15.183	14.343	29.526	105,86
2	5-9	17.237	16.133	33.370	106,84
3	10-14	19.748	18.687	38.435	105,68
4	15-19	19.602	18.441	38.043	106,29
5	20-24	20.644	19.676	40.320	104,92
6	25-29	20.952	19.817	40.769	105,73
7	30-34	20.245	19.169	39.414	105,61
8	35-39	19.944	19.108	39.052	104,38
9	40-44	21.382	20.640	42.022	103,59
10	45-49	18.379	18.393	36.772	99,92
11	50-54	21.689	22.181	43.870	97,78
12	55-59	21.264	22.184	43.448	95,85
13	60-64	18.718	19.872	38.590	94,19
14	65-69	15.040	16.002	31.042	93,99
15	70-74	11.507	11.238	22.745	102,39
16	>75	13.274	18.026	31.300	73,64
	<b>Jumlah</b>	<b>294.808</b>	<b>293.910</b>	<b>588.718</b>	<b>100,31</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan Tahun 2024

Rasio jenis kelamin di Kabupaten Pacitan pada tahun 2024 adalah 100,31. Hal ini berarti bahwa di Kabupaten Pacitan penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan, artinya untuk 100 penduduk perempuan terdapat 100 penduduk laki-laki. Jika rasio jenis kelamin lebih kecil dari 100, maka hal ini berarti daerah tersebut lebih banyak penduduk perempuan dibandingkan laki-laki. Besar kecil rasio jenis kelamin dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya disebabkan karena posisi laki-laki pada umumnya menjadi tiang ekonomi keluarga, sehingga akan berakibat Rasio Jenis Kelamin penduduk daerah tersebut lebih besar dari 100 serta karena banyaknya penduduk laki-laki yang bermigrasi keluar dari wilayah tersebut. Berikut ini merupakan piramida penduduk Kabupaten Pacitan tahun 2024.

Grafik 4.3  
Piramida Penduduk Tahun 2024



#### 4.2.1.2 Rasio Ketergantungan / Dependency Ratio

Rasio ketergantungan atau rasio beban ketergantungan adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia di bawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau

lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15 – 64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif. Semakin tinggi persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Rasio ketergantungan dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu wilayah.

Tabel 4.6  
Rasio Ketergantungan

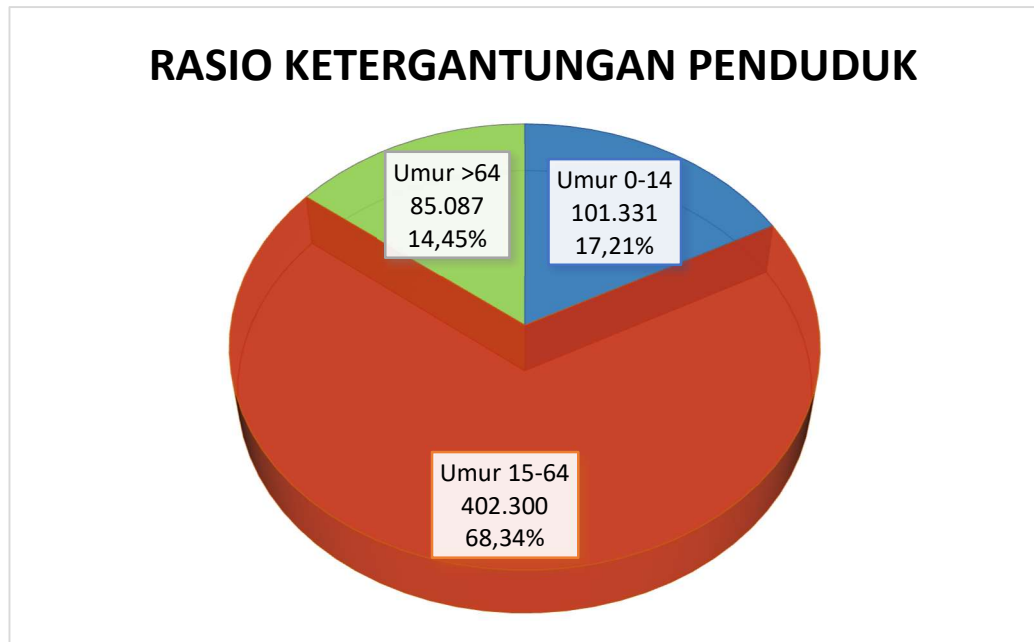
No	Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n ( jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
1	0-14	52.168	17,70	49.163	16,73	101.331	17,21
2	15-64	202.819	68,80	199.481	67,87	402.300	68,34
3	>64	39.821	13,50	45.266	15,40	85.087	14,45
	<b>Jumlah</b>	<b>294.808</b>	<b>100</b>	<b>293.910</b>	<b>100</b>	<b>588.718</b>	<b>100</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan Tahun 2024

Rasio ketergantungan penduduk dipergunakan sebagai indikator untuk mengetahui hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini menunjukkan beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk usia produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Pada kelompok umur 0-14 tahun adalah kelompok umur yang belum produktif yaitu sebesar 17,21% atau 101.331 anak, dan >64 tahun merupakan kelompok umur yang tidak produktif yaitu sebesar 14,45% atau 85.087 orang. Untuk Kabupaten Pacitan, kelompok umur non produktif tersebut adalah sebesar 31,66% artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif mempunyai beban tanggungan sebanyak 31-32 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif. Adapun kelompok umur produktif di Kabupaten Pacitan adalah sebesar 402.300 orang atau 68,34%.

Grafik 4.4

Grafik Rasio Ketergantungan Penduduk



#### 4.2.2. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin

Perkawinan adalah ikatan batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Berdasarkan UU No.19 Tahun 2019 Tentang Perkawinan bahwa perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun. Dan jika mereka menikah dibawah usia 19 tahun harus dengan ijin kedua atau salah satu orang tua atau yang ditunjuk sebagai wali.

Kawin adalah status dari mereka yang terikat dalam perkawinan pada saat pencacahan, baik tinggal atau terpisah. Dalam hal ini tidak saja mereka kawin sah secara hukum (adat, agama, negara dan sebagainya) akan tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat dianggap sah sebagai suami istri.

Perceraian adalah suatu pembubaran yang sah dari suatu perkawinan dan perpisahan antara suami istri oleh surat keputusan pengadilan yang memberikan hak kepada masing-masing untuk melakukan perkawinan ulang menurut hukum sipil dan agama, adat dan kebudayaan yang berlaku disetiap daerah.

Tabel 4.7

## Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan

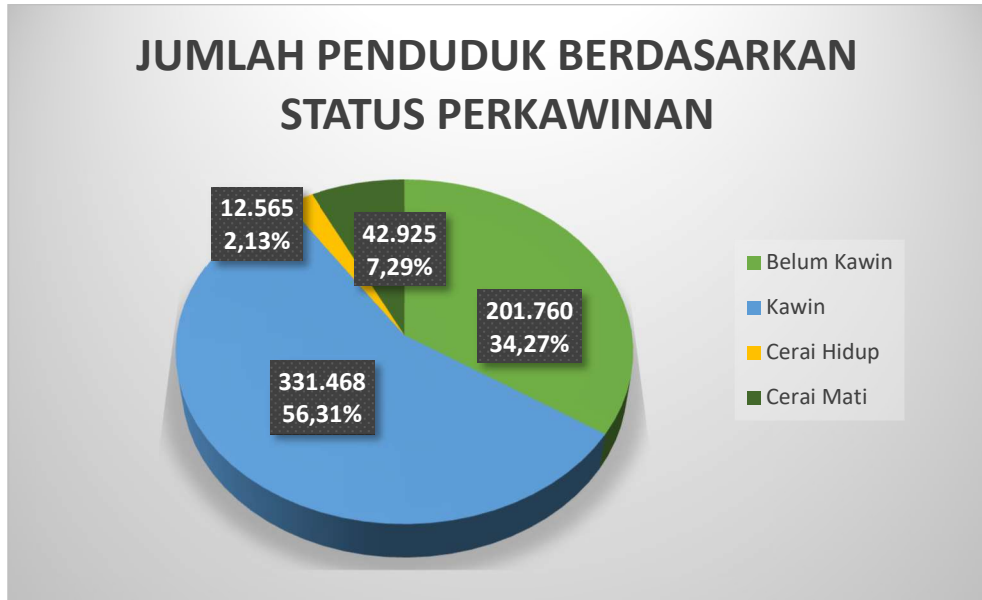
No	Status Perkawinan	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Belum Kawin	114.381	38,80	87.379	29,73	201.760	34,27
2	Kawin	164.684	55,86	166.784	56,75	331.468	56,31
3	Cerai Hidup	6.025	2,04	6.540	2,22	12.565	2,13
4	Cerai Mati	9.718	3,30	33.207	11,30	42.925	7,29
<b>Jumlah</b>		<b>299.166</b>	<b>100</b>	<b>293.910</b>	<b>100</b>	<b>588.718</b>	<b>100</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan Tahun 2024, diolah

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk dalam jangka waktu dan wilayah tertentu berguna bagi pemerintah dalam hal pelaksanaan program kependudukan terutama dalam usaha meningkatkan kualitas keluarga. Status perkawinan dikategorikan menjadi empat kategori, antara lain yaitu belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati.

Di Kabupaten Pacitan, status kawin memiliki persentase tertinggi dibandingkan kategori yang lain yaitu sebesar 56,31% atau 331.468 jiwa dimana komposisi perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki. Kategori belum kawin sebesar 34,27% dimana proporsi laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Untuk status cerai mati persentasenya sebesar 7,29% atau sebesar 42.925. Adapun status perkawinan yang terkecil adalah cerai hidup yaitu sebesar 2,13% atau sebanyak 12.565 jiwa dimana proporsi perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

Grafik 4.5  
 Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan



**4.2.2.1 Angka Perkawinan Kasar**

Angka Perkawinan Kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu.

Rumus :

$$M = \frac{m}{P} \times 1000$$

M : Angka Perkawinan Kasar

m : Jumlah perkawinan dalam satu tahun

P : Jumlah penduduk pertengahan tahun

$$P = \frac{P_0 + P_1}{2}$$

P<sub>0</sub> : Jumlah penduduk awal tahun

P<sub>1</sub> : Jumlah penduduk akhir tahun

Tabel 4.8  
Angka Perkawinan Kasar

No	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk			Angka Perkawinan Kasar	
		Status Kawin	Periode Sebelum	Periode Sekarang		Pertengahan Periode
1	Donorojo	20.734	38.100	37.416	37.758	549,13
2	Pringkuku	18.582	32.925	32.347	32.636	569,37
3	Punung	20.968	37.603	36.637	37.120	564,87
4	Pacitan	39.470	78.499	77.694	78.097	505,40
5	Kebonagung	25.955	46.905	46.297	46.601	556,96
6	Arjosari	22.600	42.118	41.504	41.811	540,53
7	Nawangan	31.010	52.564	51.801	52.183	594,26
8	Bandar	26.830	45.569	44.625	45.097	594,94
9	Tegalombo	30.229	52.698	51.795	52.247	578,58
10	Tulakan	48.558	87.170	86.394	86.782	559,54
11	Ngadirojo	26.465	48.320	47.791	48.056	550,72
12	Sudimoro	20.067	34.919	34.417	34.668	578,83
<b>Jumlah</b>		<b>331.468</b>	<b>597.390</b>	<b>588.718</b>	<b>593.054</b>	<b>558,92</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan Tahun 2024

Angka perkawinan kasar Kabupaten Pacitan adalah 558,92 artinya dari 1000 penduduk Kabupaten Pacitan 559 orang berstatus kawin. Angka ini menunjukkan rasio penduduk status kawin tanpa memperdulikan urutan perkawinan dan umur pelaku perkawinan tersebut, baik yang usianya sudah pantas maupun yang belum. Jika dilihat dari setiap kecamatan di Kabupaten Pacitan, Kecamatan Bandar merupakan kecamatan yang memiliki angka perkawinan kasar tertinggi yaitu 594,94 dibandingkan dengan kecamatan lain. Adapun angka perkawinan kasar terendah berada di Kecamatan Pacitan yaitu dengan angka 505,40.

#### 4.2.2.2 Angka Perkawinan Umum

Angka Perkawinan Umum (APU) menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu.

Rumus :

$$M_u = \frac{M}{P_{15}} \times 1000$$

$M_u$  : Angka Perkawinan Umum

$M$  : Jumlah Perkawinan dalam satu tahun

$P_{15}$  : Jumlah Penduduk pertengahan tahun usia 15+ tahun

Tabel 4.9  
Angka Perkawinan Umum

No	Nama Kecamatan	Penduduk Status Kawin	Jumlah Penduduk Umur ≥ 15 Tahun			Angka Perkawinan Umum
			Periode Sebelum	Periode Sekarang	Pertengahan Periode	
1	Donorojo	20.734	32.100	31.493	31.797	652,08
2	Pringkuku	18.582	27.542	27.113	27.328	679,97
3	Punung	20.968	31.704	30.865	31.285	670,24
4	Pacitan	39.470	63.400	62.902	63.151	625,01
5	Kebonagung	25.955	38.720	38.267	38.494	674,27
6	Arjosari	22.600	34.577	34.143	34.360	657,74
7	Nawangan	31.010	43.798	43.248	43.523	712,50
8	Bandar	26.830	38.293	37.521	37.907	707,78
9	Tegalombo	30.229	44.024	43.313	43.669	692,24
10	Tulakan	48.558	71.222	70.685	70.954	684,36
11	Ngadirojo	26.465	39.794	39.492	39.643	667,58
12	Sudimoro	20.067	28.675	28.345	28.510	703,86
<b>Jumlah</b>		<b>331.468</b>	<b>493.849</b>	<b>487.387</b>	<b>490.618</b>	<b>675,61</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4.9 untuk Kabupaten Pacitan angka perkawinan umum sebesar 675,61 yang artinya dari 1000 penduduk 676 penduduk usia diatas 15 tahun berstatus kawin tanpa melihat urutan perkawinan. Adapun angka perkawinan umum tertinggi berada di Kecamatan Nawangan dengan angka 712,50 yang artinya dari 1000 penduduk 712 penduduk usia diatas 15 tahun berstatus kawin dan yang terendah berada di Kecamatan Pacitan dengan angka 625,01 yang artinya dari 1000 penduduk 625 penduduk usia diatas 15 tahun berstatus kawin.

#### 4.2.2.3 Angka Perceraian Kasar

Angka Perceraian Kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus cerai terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Perceraian mempunyai implikasi demografis sekaligus implikasi sosiologis. Implikasi demografi adalah mengurangi fertilitas, sedangkan implikasi sosiologis lebih kepada status cerai terhadap perempuan dan anak-anak mereka.

Rumus :

$$C = \frac{c}{P} \times 1000$$

Keterangan:

C : Angka Perceraian Kasar

c : Jumlah perceraian dalam satu tahun

P : Jumlah penduduk pertengahan tahun

Tabel 4.10  
Angka Perceraian Kasar

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk				Angka Perceraian Kasar
		Status Cerai Hidup	Periode Sebelum	Periode Sekarang	Tengah Periode	
1	Donorojo	902	38.100	37.416	37.758	23,89
2	Pringkuku	777	32.925	32.347	32.636	23,81
3	Punung	836	37.603	36.637	37.120	22,52
4	Pacitan	1.942	78.499	77.694	78.097	24,87
5	Kebonagung	884	46.905	46.297	46.601	18,97
6	Arjosari	868	42.118	41.504	41.811	20,76
7	Nawangan	1.138	52.564	51.801	52.183	21,81
8	Bandar	777	45.569	44.625	45.097	17,23
9	Tegalombo	1.045	52.698	51.795	52.247	20,00
10	Tulakan	1.750	87.170	86.394	86.782	20,16
11	Ngadirojo	939	48.320	47.791	48.056	19,54
12	Sudimoro	707	34.919	34.417	34.668	20,39
<b>Jumlah</b>		<b>12.565</b>	<b>597.390</b>	<b>588.718</b>	<b>593.054</b>	<b>21,19</b>

Sumber :Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan Tahun 2024

Di Kabupaten Pacitan pada tahun 2024 secara keseluruhan angka perceraian kasar adalah 21,19 yang artinya terdapat 21 - 22 jiwa berstatus cerai hidup per 1000 penduduk. Angka perceraian kasar tertinggi berada di Kecamatan Pacitan dengan angka 24,87 yang berarti terdapat 25 jiwa berstatus cerai hidup per 1000 penduduk pada tahun 2024, sedangkan angka perceraian kasar terendah di Kecamatan Bandar dengan angka 17,23 yang berarti terdapat 17 jiwa yang berstatus cerai hidup per 1000 penduduk.

#### 4.2.2.4 Angka Perceraian Umum

Angka Perceraian Umum (APU) menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus cerai terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu.

Kegunaan perhitungan ini adalah menunjukkan informasi yang lebih baik karena memperhitungkan umur dan faktor resiko. Seperti halnya APK, APU dipergunakan untuk memperhitungkan proporsi penduduk cerai. Namun disini, pembagiannya adalah penduduk 15 tahun keatas dimana penduduk bersangkutan lebih beresiko cerai. Penduduk berumur kurang dari 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai pembagi karena umumnya mereka beresiko cerai.

Rumus :

$$Cu = \frac{C}{P_{15+}} \times 1000$$

Keterangan :

Cu : Angka Perceraian umum

C : Jumlah perceraian dalam satu tahun

P<sub>15</sub> : Jumlah Penduduk pertengahan tahun usia 15+ t

Tabel 4.11  
Angka Perceraian Umum

No	Nama Kecamatan	Penduduk Status Cerai Hidup	Jumlah Penduduk Umur $\geq$ 15 Tahun			Angka Perceraian Umum
			Periode Sebelum	Periode Sekarang	Pertengahan Periode	
1	Donorojo	902	32.100	31.493	31.797	28,37
2	Pringkuku	777	27.542	27.113	27.328	28,43
3	Punung	836	31.704	30.865	31.285	26,72
4	Pacitan	1.942	63.400	62.902	63.151	30,75
5	Kebonagung	884	38.720	38.267	38.494	22,96
6	Arjosari	868	34.577	34.143	34.360	25,26
7	Nawangan	1.138	43.798	43.248	43.523	26,15
8	Bandar	777	38.293	37.521	37.907	20,50
9	Tegalombo	1.045	44.024	43.313	43.669	23,93
10	Tulakan	1.750	71.222	70.685	70.954	24,66
11	Ngadirojo	939	39.794	39.492	39.643	23,69
12	Sudimoro	707	28.675	28.345	28.510	24,80
<b>Jumlah</b>		<b>12.565</b>	<b>493.849</b>	<b>487.387</b>	<b>490.618</b>	<b>25,61</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan tahun 2024, diolah

Angka perceraian umum di Kabupaten Pacitan sebesar 25,61 artinya dari seribu penduduk terdapat 26 penduduk berstatus cerai hidup pada tahun 2024. Kecamatan Pacitan memiliki angka perceraian tertinggi 30,75 yang berarti terdapat 31 jiwa berstatus cerai hidup per 1000 penduduk pada tahun 2024. Sedangkan Kecamatan Bandar merupakan kecamatan yang angka perceraian umumnya terendah yaitu 20,50 yang berarti terdapat 20 jiwa status cerai hidup dalam seribu penduduk pada tahun 2024.

### 4.2.3 Keluarga

#### 4.2.3.1 Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya. Berikut ini merupakan tabel Jumlah Anggota Keluarga Se-Kabupaten Pacitan tahun 2024:

Tabel 4. 12  
Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Keluarga	Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga
1.	Donorojo	37.416	14.220	2,63
2.	Pringkuku	32.347	12.508	2,59
3.	Punung	36.637	14.163	2,59
4.	Pacitan	77.694	27.807	2,79
5.	Kebonagung	46.297	16.486	2,81
6.	Arjosari	41.504	15.436	2,69
7.	Nawangan	51.801	19.177	2,70
8.	Bandar	44.625	17.186	2,60
9.	Tegalombo	51.795	19.228	2,69
10.	Tulakan	86.394	31.015	2,78
11.	Ngadirojo	47.791	17.153	2,79
12.	Sudimoro	34.417	12.345	2,79
<b>Jumlah</b>		<b>588.718</b>	<b>216.724</b>	<b>2,72</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan 2024

Tahun 2024 jumlah keluarga sebanyak 216.724 keluarga yang tersebar di 12 kecamatan. Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Pacitan sebesar 2,72 per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kabupaten Pacitan lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 2-3 orang. Informasi ini dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Kabupaten Pacitan dan dapat digunakan pemerintah Kabupaten dalam

merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat.

#### 4.2.3.2 Status Hubungan dengan kepala keluarga

Tabel 4.13

Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Hubungan Dalam Keluarga

No	Status Hubungan dengan Kepala Keluarga	Laki-laki		Perempuan		Laki-laki dan Perempuan	
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
1	Kepala keluarga	179.344	60,83	37.380	12,72	216.724	36,81
2	Suami	11	0,004	0	0	11	0,002
3	Istri	0	0	158.304	53,86	158.304	26,89
4	Anak	107.620	36,51	84.296	28,68	191.916	32,59
5	Menantu	285	0,1	196	0,07	481	0,08
6	Cucu	2.899	0,98	2.023	0,69	4.922	0,84
7	Orang tua	1.157	0,39	4.977	1,69	6.134	1,04
8	Mertua	987	0,33	3.955	1,35	4.942	0,84
9	Famili lainnya	2.222	0,75	2.480	0,84	4.702	0,8
10	Pembantu	2	0,0007	2	0,0007	4	0,0007
11	Lainnya	281	0,1	297	0,1	578	0,1
	<b>Jumlah</b>	<b>294.808</b>	<b>100</b>	<b>293.910</b>	<b>100</b>	<b>588.718</b>	<b>100</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan 2024

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Dilihat dari tabel 4.13 jumlah penduduk berdasarkan status hubungan dalam keluarga, status terbesar adalah kepala keluarga yaitu sebanyak 216.724 jiwa atau sebesar 36,81%, dengan jumlah kepala keluarga laki-laki lebih tinggi yaitu sebesar 179.344 jiwa dibandingkan dengan kepala keluarga perempuan yaitu sebesar 37.380 jiwa.

#### 4.2.3.3 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Umur

Berikut ini merupakan tabel jumlah proporsi kepala keluarga berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin.

Tabel 4.14

Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
1	<15	28	0,02	29	0,08	57	0,03
2	15-19	205	0,11	106	0,28	311	0,14
3	20-24	2.589	1,44	395	1,06	2.984	1,38
4	25-29	10.120	5,64	780	2,09	10.900	5,03
5	30-34	15.261	8,51	1.041	2,78	16.302	7,52
6	35-39	17.133	9,55	1.288	3,45	18.421	8,50
7	40-44	19.307	10,77	1.687	4,51	20.994	9,69
8	45-49	17.241	9,61	1.783	4,77	19.024	8,78
9	50-54	20.824	11,61	2.771	7,41	23.595	10,89
10	55-59	20.786	11,59	3.942	10,55	24.728	11,41
11	60-64	18.299	10,20	4.644	12,42	22.943	10,59
12	65-69	14.600	8,14	4.915	13,15	19.515	9,00
13	70-74	11.031	6,15	4.658	12,46	15.689	7,24
14	>75	11.920	6,65	9.341	24,99	21.261	9,81
	<b>Jumlah</b>	<b>179.344</b>	<b>100</b>	<b>37.380</b>	<b>100</b>	<b>216.724</b>	<b>100</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan 2024

Informasi data jumlah kepala keluarga berdasarkan kelompok umur dapat digunakan untuk mengetahui gambaran keadaan sosial dan ekonomi keluarga yang dikepalai oleh laki-laki ataupun perempuan. Adapun jumlah kepala keluarga tertinggi berada pada umur 55 – 59 tahun yaitu sebanyak 24.728 KK atau ada 11,41%.

#### 4.2.3.4 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini merupakan tabel jumlah proporsi kepala keluarga berdasarkan Jenis Kelamin.

Tabel 4.15

Jumlah Dan Proporsi Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kecamatan	Laki-laki		Perempuan		L + P	
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
1	Donorojo	11.342	6,32	2.878	7,70	14.220	6,56
2	Pringkuku	10.108	5,64	2.400	6,42	12.508	5,77
3	Punung	11.504	6,41	2.659	7,11	14.163	6,54
4	Pacitan	22.190	12,37	5.617	15,03	27.807	12,83
5	Kebonagung	13.986	7,80	2.500	6,69	16.486	7,61
6	Arjosari	12.486	6,96	2.950	7,89	15.436	7,12
7	Nawangan	16.552	9,23	2.625	7,02	19.177	8,85
8	Bandar	14.318	7,98	2.868	7,67	17.186	7,93
9	Tegalombo	16.244	9,06	2.984	7,98	19.228	8,87
10	Tulakan	26.023	14,51	4.992	13,35	31.015	14,31
11	Ngadirojo	14.119	7,87	3.034	8,12	17.153	7,91
12	Sudimoro	10.472	5,84	1.873	5,01	12.345	5,70
	<b>Jumlah</b>	<b>179.344</b>	<b>100</b>	<b>37.380</b>	<b>100</b>	<b>216.724</b>	<b>100</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan 2024

Tabel 4.15 menunjukkan data jumlah dan proporsi kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin di Kabupaten Pacitan tahun 2024 diambil dari 12 kecamatan, jumlah laki-laki 179.344 jiwa dan perempuan 37.380 jiwa atau dengan perbandingannya 5:1, yang artinya dari 5 kepala keluarga laki-laki terdapat 1 kepala keluarga perempuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepala keluarga di Kabupaten Pacitan mayoritas adalah laki-laki.

#### 4.2.3.5 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan

Berikut ini merupakan tabel yang menyatakan jumlah kepala keluarga berdasarkan status perkawinan.

Tabel 4.16

##### Proporsi Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan

No.	Kecamatan	Kawin		Belum Kawin/Duda/Janda		Jumlah	
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
1	Donorojo	10.534	6,25	3.686	7,66	14.220	6,56
2	Pringkuku	9.497	5,63	3.011	6,26	12.508	5,77
3	Punung	10.775	6,39	3.388	7,04	14.163	6,54
4	Pacitan	20.181	11,97	7.626	15,84	27.807	12,83
5	Kebonagung	13.096	7,77	3.390	7,04	16.486	7,61
6	Arjosari	11.589	6,87	3.847	7,99	15.436	7,12
7	Nawangan	15.815	9,38	3.362	6,98	19.177	8,85
8	Bandar	13.747	8,15	3.439	7,14	17.186	7,93
9	Tegalombo	15.246	9,04	3.982	8,27	19.228	8,87
10	Tulakan	24.669	14,63	6.346	13,18	31.015	14,31
11	Ngadirojo	13.363	7,93	3.790	7,87	17.153	7,91
12	Sudimoro	10.079	5,98	2.266	4,71	12.345	5,70
<b>Jumlah</b>		<b>168.591</b>	<b>100</b>	<b>48.133</b>	<b>100</b>	<b>216.724</b>	<b>100</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan 2024

Dilihat dari jumlah dan proporsi kepala keluarga berdasarkan status perkawinan pada umumnya kepala keluarga berstatus kawin (77,79%), kepala keluarga yang berstatus belum kawin, duda atau janda sebesar (22,21%), meskipun demikian perlu dikaji kembali apakah mereka yang berstatus belum kawin ini memiliki anggota keluarga atau dia hidup sendirian. Kebiasaan kawin ulang yang dilakukan oleh laki-laki, menyebabkan perbedaan persentase tersebut. Selain itu, perempuan yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati, mempunyai pertimbangan untuk melakukan kawin ulang terutama apabila mereka telah memiliki anak-anak yang biasanya menjadi tanggungjawab perempuan..

Dalam administrasi kependudukan, perempuan berstatus kawin yang menjadi kepala keluarga juga diberikan kepada mereka yang berstatus istri kedua, ketiga maupun keempat. Biasanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin merupakan anggota keluarga yang menggantikan orang tua yang meninggal, atau kepala keluarga tersebut hidup sendirian. Karakteristik kepala keluarga akan lebih menarik jika dikaitkan juga dengan kelompok umur. Dari tabel proporsi kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin bahwa kepala keluarga perempuan tersebut apakah memang telah berstatus cerai mati ataupun cerai hidup yang mengharuskan mereka menjadi kepala keluarga. Kondisi ini perlu diperhatikan lebih lanjut, karena keluarga yang dikepalai perempuan biasanya mempunyai status ekonomi yang rendah, karena perempuan pada umur yang lanjut, biasanya tidak memiliki pekerjaan yang tetap, sehingga kemampuan untuk mencukupi kebutuhan keluarga semakin rendah.

#### 4.2.3.6 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

Berikut ini merupakan tabel jumlah kepala keluarga berdasarkan pendidikan.

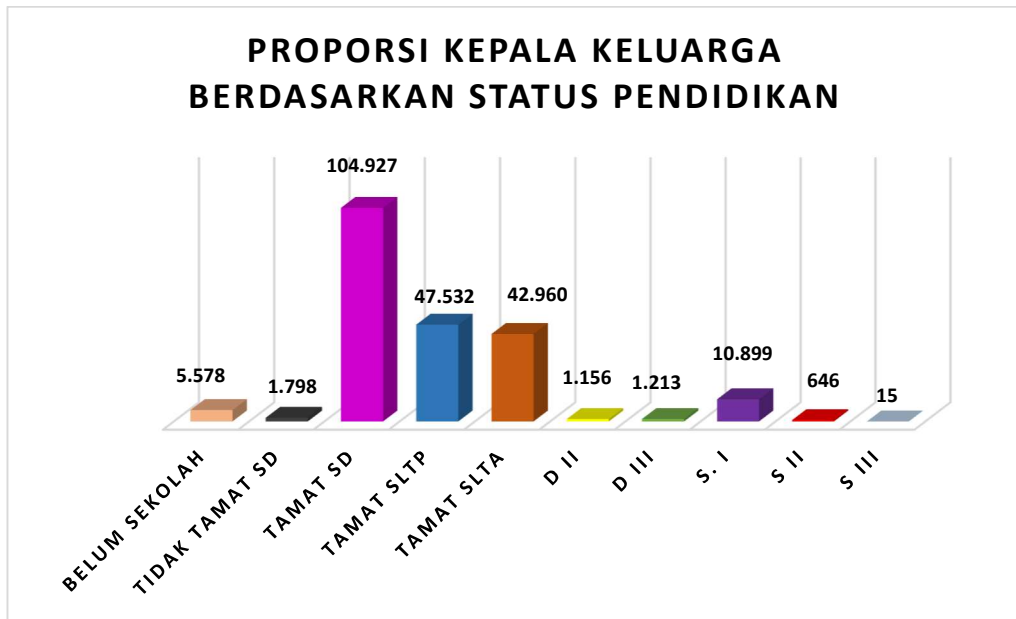
Tabel. 4.17

Proporsi Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pendidikan

NO	KECAMATAN	BELUM SEKOLAH	TIDAK TAMAT SD	TAMAT SD	TAMAT SLTP	TAMAT SLTA	D II	D III	S. I	S II	S III	JUMLAH
1	DONOROJO	544	186	7.170	2.895	2.656	65	75	606	23	0	14.220
2	PRINGKUKU	441	151	5.962	2.789	2.523	85	48	488	20	1	12.508
3	PUNUNG	431	102	6.956	2.826	3.000	71	81	668	27	1	14.163
4	PACITAN	365	159	6.886	4.255	10.806	322	529	4.075	402	8	27.807
5	KEBONAGUNG	204	107	8.063	3.899	3.375	77	54	679	24	4	16.486
6	ARJOSARI	339	93	7.787	3.191	3.183	67	72	669	35	0	15.436
7	NAWANGAN	533	143	10.625	4.953	2.281	56	39	528	19	0	19.177
8	BANDAR	436	114	9.411	4.957	1.780	37	43	404	4	0	17.186
9	TEGALOMBO	323	110	12.042	3.979	2.198	62	45	438	30	1	19.228
10	TULAKAN	1.077	368	16.601	7.426	4.511	116	76	823	17	0	31.015
11	NGADIROJO	501	151	6.860	3.435	4.725	145	116	1.185	35	0	17.153
12	SUDIMORO	384	114	6.564	2.927	1.922	53	35	336	10	0	12.345
<b>JUMLAH</b>		<b>5.578</b>	<b>1.798</b>	<b>104.927</b>	<b>47.532</b>	<b>42.960</b>	<b>1.156</b>	<b>1.213</b>	<b>10.899</b>	<b>646</b>	<b>15</b>	<b>216.724</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan 2024

Grafik 4.6  
 Prosentase Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pendidikan



Berdasarkan data di atas kepala keluarga didominasi oleh tamatan SD/Sederajat yakni 104.927 jiwa atau 48,42%, lulusan SMP/Sederajat sebesar 47.532 jiwa atau 21,93%, lulusan SMA/Sederajat sebesar 42.960 jiwa atau 19,82%, lulusan Diploma II/ Sederajat sebesar 1.156 jiwa atau 0,53%, lulusan Diploma III/Sederajat sebesar 1.213 jiwa atau 0,56%, lulusan S1/ Sederajat sebesar 10.899 jiwa atau 5,03%, lulusan S2/Sederajat sebesar 646 jiwa atau 0,29%, sedangkan Proporsi kepala keluarga berpendidikan S3 sebesar 15 jiwa atau 0,01%, serta masih adanya kepala keluarga yang tidak tamat SD sebesar 1.798 jiwa dengan persentase 0,83%. Tabel 4.17 menunjukkan bahwa mayoritas kepala keluarga masih berpendidikan SD/ sederajat, hal ini harus mendapatkan perhatian serius dari Pemerintah Kabupaten Pacitan karena tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki seorang kepala keluarga bisa menjadi salah satu faktor kepala keluarga untuk mendapatkan pekerjaan guna memenuhi keperluan hidup keluarganya.

Apabila dilihat dari tingkat pendidikan ini, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga kemungkinannya mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Oleh sebab itu untuk menangani

kemiskinan, unit yang harus diperhatikan adalah unit keluarga atau dengan kata lain melakukan pemberdayaan keluarga, dimana seluruh potensi anggota keluarga harus ditingkatkan. Hal lain yang menarik untuk dicermati adalah status kepala keluarga dikaitkan dengan pendidikan yang dicapai, karena pendidikan yang dicapai kepala keluarga merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia. Indikator ini dapat digunakan untuk yang menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan seseorang maupun anggota keluarganya. Jenjang pendidikan yang dicapai kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kasar kualitas sosial maupun ekonomi dari rumah tangga/keluarga yang bersangkutan.

#### 4.2.3.7 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan

Berikut ini merupakan tabel yang menyatakan jumlah kepala keluarga berdasarkan status pekerjaan:

Tabel 4.18

Proporsi Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan Tahun 2024

No	Kecamatan	Tidak Bekerja		Bekerja		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Donorojo	53	4,99	14.167	6,57	14.220	6,56
2	Pringkuku	52	4,90	12.456	5,78	12.508	5,77
3	Punung	62	5,84	14.101	6,54	14.163	6,54
4	Pacitan	253	23,82	27.554	12,78	27.807	12,83
5	Kebobagung	42	3,95	16.444	7,62	16.486	7,61
6	Arjosari	124	11,68	15.312	7,10	15.436	7,12
7	Nawangan	102	9,60	19.075	8,84	19.177	8,85
8	Bandar	87	8,19	17.099	7,93	17.186	7,93
9	Tegalombo	48	4,52	19.180	8,89	19.228	8,87
10	Tulakan	96	9,04	30.919	14,34	31.015	14,31
11	Ngadirojo	89	8,38	17.064	7,91	17.153	7,91
12	Sudimoro	54	5,08	12.291	5,70	12.345	5,70
<b>Jumlah</b>		<b>1.062</b>	<b>100</b>	<b>215.662</b>	<b>100</b>	<b>216.724</b>	<b>100</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan

Sebagian besar kepala keluarga telah bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, dengan prosentase sebesar 99,51%. Sedangkan kepala keluarga yang tidak memiliki pekerjaan sebesar 0,49% dari jumlah kepala keluarga.

Dikaitkan dengan beberapa karakteristik kepala keluarga di Kabupaten Pacitan bahwasanya sebagian besar kepala keluarga berjenis kelamin laki-laki, dan berstatus kawin, dengan tingkat pendidikan yang masih rendah akan tetapi sebagian besar kepala keluarganya telah bekerja.

#### 4.2.4 Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

##### 4.2.4.1 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Tabel 4.19

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2024

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	%
1	Tidak/Belum Sekolah	39.636	41.107	80.743	13,72
2	Belum Tamat SD/Sederajat	23.948	22.482	46.430	7,89
3	Tamat SD/Sederajat	98.293	106.055	204.348	34,71
4	SLTP/Sederajat	62.575	59.765	122.340	20,78
5	SLTA/Sederajat	56.304	48.660	104.964	17,83
6	Diploma I/II	1.109	1.181	2.290	0,39
7	Akademi/Diploma III/S. Muda	1.212	1.987	3.199	0,54
8	Diploma IV/Strata I	11.080	12.291	23.371	3,97
9	Strata II	634	370	1.004	0,17
10	Strata III	17	12	29	0,005
<b>Jumlah</b>		<b>299.166</b>	<b>294.808</b>	<b>293.910</b>	<b>100,00</b>

Sumber Data: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan Tahun 2024

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas sumber daya manusia di wilayah tersebut. Tamat sekolah

didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang.

Tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan relatif rendah hal ini ditunjukkan dengan besarnya jumlah penduduk yang hanya menamatkan pendidikan di jenjang Sekolah Dasar mencapai 34,71% dari keseluruhan jumlah penduduk berdasarkan pendidikan yang ditamatkan.

#### 4.2.4.2 Jumlah Penduduk Menurut Agama

Karakteristik penduduk berdasarkan pemeluk agama (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha dan lainnya) di Kabupaten Pacitan akhir tahun 2024 ditunjukkan pada Tabel dibawah ini.

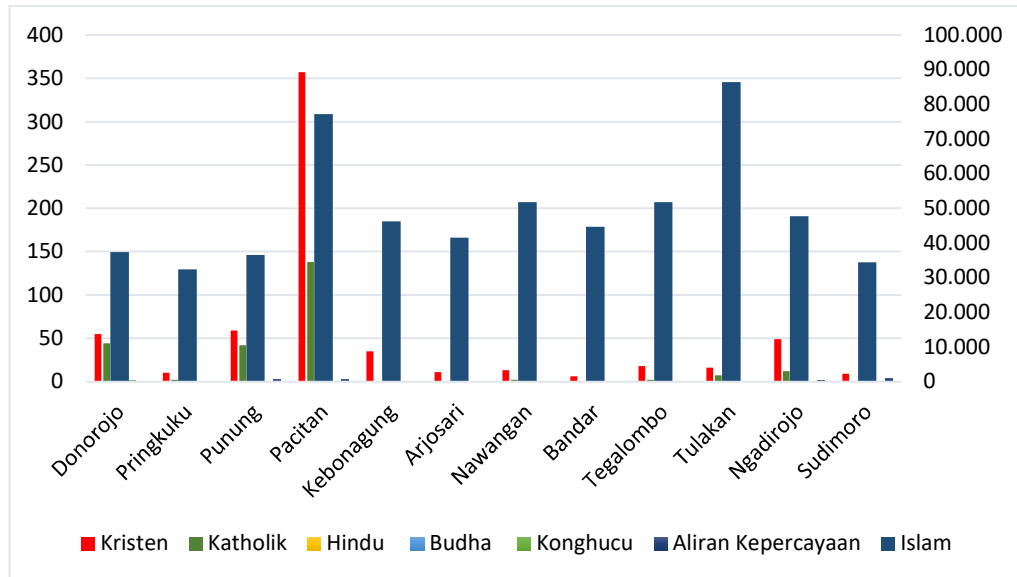
Tabel 4.20

Jumlah Penduduk Menurut Agama Akhir Tahun 2024

No	Kabupaten	Agama						Aliran Kepercayaan
		Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha	Konghucu	
1	Donorojo	37.314	55	44	0	2	1	0
2	Pringkuku	32.335	10	2	0	0	0	0
3	Punung	36.534	59	42	0	0	0	2
4	Pacitan	77.192	357	138	3	2	0	2
5	Kebonagung	46.262	35	0	0	0	0	0
6	Arjosari	41.493	11	0	0	0	0	0
7	Nawangan	51.786	13	2	0	0	0	0
8	Bandar	44.619	6	0	0	0	0	0
9	Tegalombo	51.775	18	2	0	0	0	0
10	Tulakan	86.371	16	7	0	0	0	0
11	Ngadirojo	47.729	49	12	0	0	0	1
12	Sudimoro	34.404	9	0	0	0	0	4
	<b>Jumlah</b>	<b>587.814</b>	<b>638</b>	<b>249</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>9</b>
	<b>%</b>	<b>99,85</b>	<b>0,11</b>	<b>0,04</b>	<b>0,0005</b>	<b>0,0007</b>	<b>0,0002</b>	<b>0,0015</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan

Grafik 4.7  
Jumlah Penduduk Menurut Agama Akhir Tahun 2024



Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama dan kepercayaan yang dianut diperlukan karena agama memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Negara memberikan kebebasan bagi setiap penduduk untuk menganut agama tertentu. Kabupaten Pacitan dihuni oleh 587.814 jiwa beragama Islam dengan prosentase 99,85%, untuk agama Kristen sejumlah 638 jiwa atau 0,11%, agama katholik 249 jiwa atau 0,04%, 3 jiwa beragama hindu atau 0,0005%, 4 jiwa beragama budha atau 0,0007%, sedangkan agama konghucu sejumlah 1 jiwa atau 0,0002% dan aliran kepercayaan 9 jiwa atau 0,0015%.

**4.2.4.3 Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan**

Informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam memberikan program pelayanan publik yang ramah untuk penyandang cacat. Informasi jumlah penyandang cacat terutama cacat fisik dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah penyandang cacat, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya.

Tabel 4.21  
Jumlah Penyandang Cacat Menurut Jenis Cacat Di Kabupaten Pacitan  
Tahun 2024

Kecamatan	DISABILITAS FISIK	DISABILITAS FISIK DAN MENTAL	DISABILITAS NETRA/BUTA	DISABILITAS MENTAL/JIWA	DISABILITAS RUNGU/WICARA	DISABILITAS LAINNYA	Jumlah
Donorojo	9	7	16	38	5	13	88
Pringkuku	10	7	9	37	5	0	68
Punung	8	8	8	28	6	1	59
Pacitan	19	14	41	106	13	8	201
Kebonagung	21	9	16	56	7	1	110
Arjosari	9	3	6	33	3	8	62
Nawangan	11	4	5	21	6	2	49
Bandar	6	6	4	15	3	2	36
Tegalombo	8	4	9	25	9	6	61
Tulakan	39	10	23	90	13	14	189
Ngadirojo	16	3	11	31	7	3	71
Sudimoro	15	4	4	21	6	4	54
<b>Jumlah</b>	<b>171</b>	<b>79</b>	<b>152</b>	<b>501</b>	<b>83</b>	<b>62</b>	<b>1.048</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan 2024

#### 4.2.4.4 Jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya yang dapat dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial (UU No 11 Tahun 2009 pasal 1 dan 2).

Pada prinsipnya konstruksi pembangunan kesejahteraan sosial terdiri atas serangkaian aktivitas yang direncanakan untuk memajukan kondisi kehidupan manusia melalui koordinasi dan keterpaduan antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam upaya penyelenggaraan kesejahteraan sosial dalam mengatasi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) menjadi kerangka kegiatan yang

utuh, menyeluruh, berkelanjutan dan bersinergi, sehingga kesejahteraan sosial masyarakat dapat meningkat. Jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) di Kabupaten Pacitan Tahun 2024 seperti pada Tabel 4.22.

Tabel 4.22

DATA PEMERLU PELAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL (PPKS) KABUPATEN PACITAN TAHUN 2024

No	Jenis PMKS	TOTAL		JML	KET.
		L	P		
1	Anak Balita Terlantar	-	-	3.447	jiwa
2	Anak Terlantar	-	-	35.799	jiwa
3	Anak Berhadapan Dengan Hukum	2	10	12	jiwa
4	Anak Dengan Kedesabilitas ( ADK )	167	107	274	jiwa
	a Cacat Tubuh/Fisik	65	47	112	jiwa
	b Cacat Netra /Cacat Rungu Wicara (Sensorik	19	19	38	jiwa
	c Cacat Mental	27	14	41	jiwa
	d Cacat Ganda	25	13	38	jiwa
	e Cacat Intelektual	31	14	45	jiwa
5	Anak Jalanan	-	-	-	jiwa
6	Wanita Rawan Sosial Ekonomi	-	-	27.756	jiwa
7	Korban Tindak Kekerasan atau Diperlakukan Salah	-	-	-	jiwa
	a Anak	-	-	-	jiwa
	b Wanita	-	10	10	jiwa
	c Lanjut Usia	-	-	-	jiwa
8	Anak Nakal	-	-	-	jiwa
9	Lanjut Usia Terlantar	-	-	49.844	jiwa
10	Orang Dengan Kedisabilitas ( ODK )	1.449	1.368	2.817	jiwa
	a Cacat Tubuh/Fisik	721	666	1.387	jiwa
	b Cacat Netra /Cacat Rungu Wicara (Sensorik	251	216	467	jiwa
	c Cacat Mental	337	331	668	jiwa
	d Cacat Ganda	62	56	118	jiwa
	e Cacat Intelektual	78	99	177	jiwa
11	Tuna Susila	-	-	-	jiwa
12	Pengemis	3	1	4	jiwa
13	Gelandangan dan Gelandangan Psycotik	2	-	2	jiwa
14	Pemulung	-	-	-	
15	Kelompok Minoritas	-	-	-	
16	Bekas warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan	-	-	30	jiwa
17	Korban Penyalahgunaan NAPZA	-	-	-	jiwa
18	Keluarga Fakir Miskin (DTKS)	-	-	285.416	jiwa
19	Keluarga Tak Layak Huni	-	-	-	KK
20	Keluarga Bermasalah Psikologis	-	-	-	jiwa
21	Komunitas Adat Terpencil	-	-	-	
22	Korban Bencana Alam	99	20	119	KK
23	Korban Bencana Sosial / Pengungsi	22	9	31	kk
24	Pekerja Migran Terlantar	-	-	-	jiwa
25	Pengidap HIV / AIDS ( ODHA )	-	-	-	jiwa
26	Keluarga Rentan	-	-	285.416	jiwa

Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Pacitan

## 4.2.5 Kelahiran

### 4.2.5.1 Jumlah Kelahiran

Berikut disajikan tabel Jumlah Kelahiran hidup menurut jenis kelamin tiap bulan di Kabupaten Pacitan.

Tabel. 4.23  
Jumlah Kelahiran Hidup Kabupaten Pacitan Tahun 2024

No	Kecamatan	Laki-laki		Perempuan		Laki-laki + Perempuan	
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
1	Donorojo	206	5,89	185	5,50	391	5,70
2	Pringkuku	175	5,01	180	5,35	355	5,18
3	Punung	228	6,52	179	5,32	407	5,93
4	Pacitan	496	14,19	437	12,99	933	13,60
5	Kebonagung	243	6,95	268	7,97	511	7,45
6	Arjosari	228	6,52	244	7,25	472	6,88
7	Nawangan	326	9,33	317	9,42	643	9,37
8	Bandar	236	6,75	247	7,34	483	7,04
9	Tegalombo	268	7,67	276	8,20	544	7,93
10	Tulakan	592	16,94	546	16,23	1.138	16,59
11	Ngadirojo	303	8,67	270	8,03	573	8,35
12	Sudimoro	194	5,55	215	6,39	409	5,96
<b>Jumlah</b>		<b>3.495</b>	<b>100</b>	<b>3.364</b>	<b>100</b>	<b>6.859</b>	<b>100</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pacitan

Tabel 4.23 menunjukkan jumlah kelahiran hidup di Kabupaten Pacitan pada akhir tahun 2024 sebanyak 6.859 kelahiran. Angka kelahiran tertinggi di Kecamatan Tulakan sebanyak 1.138 kelahiran atau 16,59%, sedangkan angka kelahiran terendah di Kecamatan Pringkuku sebanyak 355 kelahiran atau 5,18%.

### 4.2.5.2 Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate / CBR*)

Angka Kelahiran Kasar (CBR) adalah banyaknya kelahiran dalam satu tahun 2024 per seribu penduduk pada pertengahan tahun yang sama, informasi tersebut berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran di suatu daerah tertentu pada waktu tertentu. Rumus untuk menghitung CBR adalah sebagai berikut :

$$CBR = \frac{B}{P} \times 1000$$

Keterangan

- CBR : Angka kelahiran kasar  
 B : Jumlah kelahiran  
 P : Jumlah penduduk pada pertengahan tahun

Tabel 4.24  
 Angka Kelahiran Kasar

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk			Angka Kelahiran Kasar	
		Jumlah Kelahiran Hidup	Tahun Sebelum	Tahun Sekarang		Pertengahan Tahun
1	Donorojo	391	38.100	37.416	37.758	10,45
2	Pringkuku	355	32.925	32.347	32.636	10,97
3	Punung	407	37.603	36.637	37.120	11,11
4	Pacitan	933	78.499	77.694	78.097	12,01
5	Kebonagung	511	46.905	46.297	46.601	11,04
6	Arjosari	472	42.118	41.504	41.811	11,37
7	Nawangan	643	52.564	51.801	52.183	12,41
8	Bandar	483	45.569	44.625	45.097	10,82
9	Tegalombo	544	52.698	51.795	52.247	10,50
10	Tulakan	1.138	87.170	86.394	86.782	13,17
11	Ngadirojo	573	48.320	47.791	48.056	11,99
12	Sudimoro	409	34.919	34.417	34.668	11,88
	<b>Jumlah</b>	<b>6.859</b>	<b>597.390</b>	<b>588.718</b>	<b>593.054</b>	<b>11,65</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pacitan Tahun 2024, diolah

Angka kelahiran kasar di Kabupaten Pacitan sebesar 11,65 berarti bahwa terdapat 11-12 kelahiran per1000 penduduk pada tahun 2024. Angka kelahiran kasar tertinggi terdapat di Kecamatan Tulakan dengan angka 13,17 yang artinya terdapat 13-14 kelahiran per 1000 penduduk, sedangkan angka kelahiran kasar terendah di Kecamatan Donorojo dengan angka 10,45 yang artinya ada 7-8 kelahiran per 1000 penduduk.

## 4.2.6 Kematian

### 4.2.6.1 Jumlah Kematian

Tabel. 4.25  
Jumlah Kematian Kabupaten Pacitan Tahun 2024

No	Kecamatan	Laki-laki		Perempuan		Laki-laki + Perempuan	
		n (jiwa)	%	n (jiwa)	%	n (jiwa)	%
1	Donorojo	305	6,82	357	7,14	662	6,99
2	Pringkuku	251	5,61	326	6,52	577	6,09
3	Punung	306	6,84	318	6,36	624	6,59
4	Pacitan	520	11,63	587	11,74	1.107	11,68
5	Kebonagung	344	7,69	396	7,92	740	7,81
6	Arjosari	251	5,61	349	6,98	600	6,33
7	Nawangan	365	8,16	399	7,98	764	8,06
8	Bandar	431	9,64	390	7,80	821	8,66
9	Tegalombo	501	11,20	524	10,48	1.025	10,82
10	Tulakan	623	13,93	717	14,33	1.340	14,14
11	Ngadirojo	338	7,56	366	7,32	704	7,43
12	Sudimoro	238	5,32	273	5,46	511	5,39
<b>Jumlah</b>		<b>4.473</b>	<b>100</b>	<b>5.002</b>	<b>100</b>	<b>9.475</b>	<b>100</b>

Sumber: Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Pacitan tahun 2024

Tabel 4.25 menunjukkan jumlah kematian di Kabupaten Pacitan pada akhir tahun 2024 sebanyak 9.475 kematian. Angka kematian tertinggi di Kecamatan Tulakan sebanyak 1.340 kematian atau 14,14%, sedangkan angka kematian terendah di Kecamatan Sudimoro sebanyak 511 kematian atau 5,39%.

### 4.2.6.2 Angka Kematian Kasar ( *Crude Death Rate / CDR* )

Angka Kematian Kasar (CDR) adalah jumlah kematian pada tahun tertentu per seribu penduduk di suatu wilayah pada pertengahan tahun yang sama. Informasi tersebut berguna untuk mengetahui tingkat kematian di suatu wilayah pada waktu tertentu. Rumus untuk menghitung CDR adalah sebagai berikut :

$$CDR = \frac{D}{P} \times 1000$$

Keterangan :

CDR : Angka kematian kasar

D : Jumlah kematian

P : Jumlah penduduk pada pertengahan tahun

Tabel 4.26  
Angka Kematian Kasar

No	Kecamatan	Jumlah Kematian	Jumlah Penduduk			Angka Kematian Kasar
			Tahun Sebelum	Tahun Sekarang	Pertengahan Tahun	
1	Donorojo	662	38.100	37.416	37.758	17,53
2	Pringkuku	577	32.925	32.347	32.636	17,68
3	Punung	624	37.603	36.637	37.120	16,81
4	Pacitan	1.107	78.499	77.694	78.097	14,17
5	Kebonagung	740	46.905	46.297	46.601	15,88
6	Arjosari	600	42.118	41.504	41.811	14,35
7	Nawangan	764	52.564	51.801	52.183	14,64
8	Bandar	821	45.569	44.625	45.097	18,21
9	Tegalombo	1.025	52.698	51.795	52.247	19,62
10	Tulakan	1.340	87.170	86.394	86.782	15,44
11	Ngadirojo	704	48.320	47.791	48.056	14,65
12	Sudimoro	511	34.919	34.417	34.668	14,74
<b>Jumlah</b>		<b>9.475</b>	<b>597.390</b>	<b>588.718</b>	<b>593.054</b>	<b>15,98</b>

Sumber : Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan

Angka kematian kasar di Kabupaten Pacitan sebesar 15,98 berarti bahwa terdapat 15 - 16 kematian per1000 penduduk pada tahun 2024. Angka kematian kasar tertinggi terdapat di Kecamatan Tegalombo dengan angka 19,62 yang artinya terdapat 19-20 kematian per1000 penduduk, sedangkan angka kematian kasar terendah di Kecamatan Pacitan dengan angka 14,17 yang artinya ada 14-15 kematian per1000 penduduk.

### 4.3. Kualitas Penduduk

#### 4.3.1 Kesehatan

##### 4.3.1.1 Kelahiran

##### 4.3.1.1.1 Tingkat Kelahiran Umum (*General Fertility Rate/ GFR*)

Tingkat kelahiran umum atau GFR adalah banyaknya kelahiran setiap seribu penduduk wanita yang berada dalam periode usia produktif (15-49) tahun dalam kurun waktu setahun. Usia produktif adalah usia reproduksi atau usia subur yang memungkinkan wanita untuk melahirkan.

Rumus GFR :

$$\frac{B}{Pf} \times 1000$$

Keterangan :

B : Jumlah Kelahiran Selama Setahun

Pf : Jumlah penduduk wanita usia (15 – 49) pada pertengahan tahun

1000 : bilangan konstanta

$$\begin{aligned} \text{GFR} &= \frac{6.859}{136.564} \times 1000 \\ &= 50,22 \end{aligned}$$

Jadi, tingkat kelahiran umum (GFR) Kabupaten Pacitan tahun 2024 sebanyak 50 jiwa lahir hidup untuk perseribu wanita usia produktif dalam waktu setahun.

##### 4.3.1.2 Kematian

Indikator kematian yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup/kesehatan di suatu daerah adalah:

**4.3.1.2.1 Angka Kematian Bayi (*Infant Mortality Rate/ IMR*)**

Angka Kematian Bayi/IMR digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. Berikut disajikan tabel Angka Kematian Bayi (IMR) Kabupaten Pacitan.

Tabel 4.27

Catatan Kematian Bayi Kabupaten Pacitan Tahun 2024

No.	Kecamatan	0-11 Bulan		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Donorojo	0	4	4
2	Pringkuku	2	0	2
3	Punung	3	0	3
4	Pacitan	3	1	4
5	Kebonagung	3	1	4
6	Arjosari	0	2	2
7	Nawangan	4	0	4
8	Bandar	2	1	3
9	Tegalombo	4	4	8
10	Tulakan	8	6	14
11	Ngadirojo	1	2	3
12	Sudimoro	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>21</b>	<b>51</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pacitan

Rumus :

$$\text{Angka Kematian Bayi} = \frac{\sum D}{\sum \text{lahir hidup}} \times K$$

Keterangan :

$\sum D$  = Kematian Bayi

$\sum \text{lahir hidup}$  = Jumlah Kelahiran hidup pada satu tahun tertentu di daerah tertentu

K = 1000

$$\begin{aligned} \text{Angka Kematian Bayi tahun 2024} &= \frac{\sum D}{\sum \text{lahir hidup}} \times K \\ &= \frac{51}{6.859} \times 1.000 \\ &= 7,43 \end{aligned}$$

Artinya, terdapat 7 kematian bayi per 1000 kelahiran hidup di Kabupaten Pacitan pada tahun 2024, angka kematian bayi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya untuk per 1000 kelahiran hidup di Kabupaten Pacitan.

**4.3.1.2.2 Angka Kematian Neonatal**

Kematian neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama masa kehamilan.

Tabel 4.28

Catatan Kematian Neonatal Kabupaten Pacitan Tahun 2024

No.	Kecamatan	Usia 0 – 6 hari			Usia 7-28 hari		
		L	P	Total	L	P	Total
1	Donorojo	0	3	3	0	1	1
2	Pringkuku	2	0	2	0	0	0
3	Punung	3	0	3	0	0	0
4	Pacitan	2	0	2	1	1	2
5	Kebonagung	3	0	3	0	1	1
6	Arjosari	0	2	2	0	0	0
7	Nawangan	2	0	2	2	0	2
8	Bandar	0	1	1	1	0	1
9	Tegalombo	2	1	3	1	0	1
10	Tulakan	5	4	9	2	1	3
11	Ngadirojo	1	1	2	0	1	1
12	Sudimoro	0	0	0	0	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>12</b>	<b>32</b>	<b>7</b>	<b>5</b>	<b>12</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pacitan

Rumus :

$$\text{Angka Kematian Neonatal} : \frac{\sum D_{0-28}}{\sum \text{lahir hidup}} \times K$$

Keterangan :

$\sum D_{0-28}$  = Kematian Bayi umur 0 – 28 hari

$\sum \text{lahir hidup}$  = Jumlah Kelahiran hidup pada satu tahun tertentu di Daerah tertentu

K = 1000

$$\begin{aligned}
 \text{Angka Kematian Neonatal tahun 2024} &= \frac{\sum D}{\sum \text{lahir hidup}} \times K \\
 &= \frac{44}{6.859} \times 1000 \\
 &= \mathbf{6,41}
 \end{aligned}$$

Artinya, terdapat 6 kematian Neonatal per 1000 kelahiran hidup di Kabupaten Pacitan pada tahun 2024.

**4.3.1.2.3 Angka Kematian Post Neonatal**

Kematian bayi eksogen atau kematian post neo-natal adalah kematian yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang bertalian dengan pengaruh lingkungan luar (dinyatakan dengan perseribu kelahiran hidup).

Tabel 4.29

Catatan Kematian Post Neonatal Kabupaten Pacitan 2024

No	Kecamatan	Kematian Post neonatal		
		Usia kematian 28 hari - 11 bulan		Jumlah
		L	P	
1	Donorojo	0	0	0
2	Pringkuku	0	0	0
3	Punung	0	0	0
4	Pacitan	0	0	0
5	Kebonagung	0	0	0
6	Arjosari	0	0	0
7	Nawangan	0	0	0
8	Bandar	1	0	1
9	Tegalombo	1	3	4
10	Tulakan	1	1	2
11	Ngadirojo	0	0	0
12	Sudimoro	0	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>7</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pacitan

$$\begin{aligned}
 \text{Angka kematian Post Neonatal} &= \text{Angka kematian bayi berumur 1bulan} \leq 1\text{ tahun} \\
 \sum D \text{ 1bulan} \leq 1 \text{ tahun} &= \text{Jumlah Kematian Bayi umur 1 bulan} \leq 1 \text{ tahun pada satu tahun}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum \text{lahir hidup} &= \text{tertentu di daerah tertentu} \\ &= \text{Jumlah Kelahiran hidup pada} \\ &= \text{satu tahun tertentu di daerah} \\ &= \text{Tertentu} \\ K &= 1000 \end{aligned}$$

Maka, angka kematian Post Neonatal Kabupaten Pacitan tahun 2024 :

$$\begin{aligned} \text{Angka kematian Post Neonatal} &= \frac{\sum D \text{ 1 bulan} \leq \text{1 tahun}}{\sum \text{lahir hidup}} \times K \\ &= \frac{7}{6.859} \times 1000 \\ &= 1,02 \end{aligned}$$

Artinya, terdapat 1 kematian Post Neonatal per 1000 kelahiran hidup di Kabupaten Pacitan pada tahun 2024.

#### 4.3.1.2.4 Angka Kematian Balita

Angka Kematian Balita adalah jumlah kematian anak berusia 0 ≤ 5 tahun selama satu tahun tertentu per 1000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu (termasuk kematian bayi).

Tabel 4.30

Catatan Kematian Balita Kabupaten Pacitan 2024

No	Kecamatan	Kematian Balita		
		Usia kematian 12 - 59 bulan		Jumlah
		L	P	
1	Donorojo	0	0	0
2	Pringkuku	0	0	0
3	Punung	0	0	0
4	Pacitan	2	0	2
5	Kebonagung	0	0	0
6	Arjosari	0	0	0
7	Nawangan	1	0	1
8	Bandar	0	0	0
9	Tegalombo	0	0	0
10	Tulakan	0	0	0
11	Ngadirojo	1	0	1
12	Sudimoro	0	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>4</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pacitan

Rumus angka kematian balita :

$$AKBa = \frac{D_{0-5th}}{\sum \text{Lahi Hidup}} \times K$$

Dimana:

AKBa = Angka Kematian Balita

D 0-<5th = Jumlah Kematian Balita (berumur kurang 5 tahun) pada satu tahun tertentu di daerah tertentu.

∑lahir hidup = Jumlah Kelahiran Hidup pada satu tahun tertentu di daerah tertentu.

K = 1000

$$AKBa = \frac{1}{6.859} \times 1000 = 0,14$$

Jadi, angka kematian balita pada tahun 2024 sebesar 1 jiwa per 1000 kelahiran hidup di Kabupaten Pacitan.

**4.3.1.2.5 Angka Kematian Maternal (Maternal Mortality Rate/ MMR)**

Angka kematian Maternal (MMR) adalah jumlah kematian wanita yang disebabkan oleh komplikasi kehamilan dan kelahiran anak per 100.000 kelahiran hidup pada tahun tertentu. Rumus untuk menghitung MMR adalah sebagai berikut :

Tabel 4.31  
Catatan Kematian Ibu Kabupaten Pacitan 2024

No	Kecamatan	Kematian Ibu
1.	Donorojo	1
2.	Pringkuku	1
3.	Punung	0
4.	Pacitan	0
5.	Kebonagung	0
6.	Arjosari	0
7.	Nawangan	0
8.	Bandar	0
9.	Tegalombo	0
10.	Tulakan	0
11.	Ngadirojo	0
12.	Sudimoro	0
<b>Jumlah</b>		<b>2</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Pacitan

Rumus kematian maternal :

$$\text{MMR} = \frac{\sum \text{kematian ibu/Maternal}}{\sum \text{kelahiran hidup}} \times 100.000$$

Keterangan :

$\sum \text{Kematian Ibu}$  = Banyaknya kematian ibu yang disebabkan karena kehamilan, persalinan sampai 42 hari setelah melahirkan, pada tahun tertentu, di daerah tertentu

$\sum \text{kelahiran hidup}$  = Banyaknya bayi yang lahir hidup pada tahun Tertentu di daerah tertentu

Konstanta = 100.000 bayi lahir hidup

$$\begin{aligned} \text{MMR} &= \frac{\sum \text{kematian ibu/maternal}}{\sum \text{Kelahiran hidup}} \times 100.000 \\ &= \frac{2}{6.859} \times 100.000 \\ &= \mathbf{29,16} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa angka kematian ibu di Kabupaten Pacitan pada tahun 2024 mencapai 29 kematian maternal per 100.000 kelahiran hidup.

#### 4.3.2 Pendidikan

Penduduk menurut tingkat pendidikan dapat dikelompokkan menjadi penduduk yang buta huruf dan melek huruf. Penduduk yang melek huruf dapat dikelompokkan lagi menurut tingkat pendidikannya yaitu kelompok tidak sekolah, tidak tamat Sekolah Dasar, tamat Sekolah Dasar, tamat Sekolah Menengah Pertama, tamat Sekolah Menengah Atas, tamat Akademi/Perguruan Tinggi.

Data tingkat pendidikan akan membantu pemerintah untuk menganalisis kemajuan penyelenggaraan pendidikan. Tingkat pendidikan berkaitan erat dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tingkat pendidikan yang tinggi memungkinkan penduduk untuk mengolah sumber daya alam dengan baik. Disamping itu, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi memudahkan penduduk dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup, sehingga taraf kehidupan selalu meningkat. Sebaliknya, tingkat pendidikan yang rendah dapat menyebabkan melambatnya kenaikan taraf hidup dan akibatnya kemajuan menjadi terhambat.

#### **4.3.2.1 Angka Partisipasi Dalam Pendidikan**

Angka partisipasi dalam suatu kegiatan menunjukkan apakah kegiatan tersebut disukai masyarakat atau tidak disukai. Semakin besar angka partisipasi suatu program pendidikan berarti program, lembaga dan daerah tersebut berkualitas, sebaliknya peserta banyak berhenti dalam proses pelaksanaan program berarti program, lembaga dan daerah tersebut tidak berkualitas. Berikut disampaikan beberapa konsep berkaitan dengan Partisipasi dalam pendidikan.

##### **4.3.2.2.1 Angka Partisipasi Kasar (APK)**

Angka Partisipasi Kasar (APK) didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah murid pada jenjang pendidikan tertentu (SD, SMP, SMA dan sebagainya) dengan penduduk kelompok usia sekolah yang sesuai dan dinyatakan dalam persentase. Hasil perhitungan APK ini digunakan untuk mengetahui banyaknya anak yang bersekolah di suatu jenjang pendidikan tertentu pada wilayah tertentu. Semakin tinggi APK berarti semakin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu jenjang pendidikan pada suatu wilayah. Nilai APK bisa lebih besar dari 100 % karena terdapat murid yang berusia di luar usia resmi sekolah, terletak di daerah kota, atau terletak pada daerah perbatasan.

Rumus :

$$APK = \frac{\text{Jumlah murid di tingkat pendidikan tertentu}}{\text{Jumlah penduduk usia tertentu}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Tingkat Sekolah Dasar (SD) : Kelompok usia 7 – 12 tahun
- Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) : Kelompok usia 13 – 15 tahun
- Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) : Kelompok usia 16 – 18 tahun

Angka Partisipasi Kasar (APK) SD, SMP, SMA Kabupaten Pacitan Tahun 2024 seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.32

Angka Partisipasi Kasar (APK) Kabupaten Pacitan Tahun 2024

NO	JENJANG PENDIDIKAN	ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK)
1	SD/ MI/ Sederajat	98,00
2	SMP/ MTS/ Sederajat	91,25
3	SMA/SMK/MA/Sederajat	93,85

Sumber : Kabupaten Pacitan Dalam Angka Tahun 2025

#### 4.3.2.2.2 Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni (APM) didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah siswa kelompok usia sekolah pada jenjang pendidikan tertentu dengan penduduk usia sekolah yang sesuai dan dinyatakan dalam persentase. Indikator APM ini digunakan untuk mengetahui banyaknya anak usia sekolah yang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu. Semakin tinggi APM berarti banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu daerah pada tingkat pendidikan tertentu. Nilai ideal APM = 100% karena adanya murid usia sekolah dari luar daerah tertentu, diperbolehkannya mengulang di setiap tingkat, daerah kota, atau daerah perbatasan.

Tabel 4.33

Angka Partisipasi Murni (APM) Kabupaten Pacitan Tahun 2024

NO	JENJANG PENDIDIKAN	ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM)
1	SD/ MI/ Sederajat	97,75
2	SMP/ MTS/ Sederajat	79,97
3	SMA/SMK/MA/Sederajat	70,62

Sumber : Kabupaten Pacitan Dalam Angka Tahun 2025

### 4.3.3 Ekonomi

#### 4.3.3.1 Proporsi dan jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja

Tenaga kerja adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15 – 64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial.

#### 4.3.3.2 Proporsi Pencari Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Proporsi pencari kerja berdasarkan tingkat pendidikan di Kabupaten Pacitan Tahun 2024 seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4.34

Proporsi Pencari Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan  
Kabupaten Pacitan Tahun 2024

NO	PENDIDIKAN	TOTAL
1	SD	19
2	SMP	69
3	SMA	101
4	SMK	151
5	Diploma I.II.III	7
6	Perguruan Tinggi (Sarjana)	128
	<b>(<math>\Sigma</math>) 2024</b>	<b>475</b>

Sumber : Dinas Perdagangan Dan Tenaga Kerja Kabupaten Pacitan

## **BAB V**

### **KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN**

Dokumen kependudukan merupakan dokumen resmi yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang dalam hal ini adalah Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti otentik yang dihasilkan dari pelayanan Pendaftaran Penduduk dan pelayanan Pencatatan Sipil.

Dokumen kependudukan sebagai bukti diri untuk memperoleh berbagai pelayanan publik seperti perbankan, pertanahan, bantuan sosial, pendidikan, kesehatan, hukum, ketenagakerjaan dan sebagainya. Setiap penduduk wajib memiliki dokumen kependudukan. Dokumen kependudukan antara lain Kartu Keluarga (KK), Kartu Tanda Penduduk (KTP-el), Kartu Identitas Anak (KIA), akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian.

#### **5.1 Kepemilikan Kartu Keluarga**

Kartu Keluarga merupakan salah satu dari beberapa dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh setiap keluarga. Kartu Keluarga merupakan identitas keluarga yang memuat data tentang susunan, hubungan dan jumlah anggota keluarga. Kartu Keluarga merupakan identitas keluarga yang sah dan mempunyai kedudukan hukum keluarga tersebut bertempat tinggal. Penandatanganan Kartu Keluarga menggunakan Tanda Tangan Elektronik (TTE), penandatanganan ini sah dan sudah melewati prosedur verifikasi dan tidak diperlukan legalisir untuk fotokopi dokumen kependudukannya. Untuk Kartu Keluarga yang belum ber barcode untuk segera dilakukan update sehingga data dalam Kartu Keluarga menjadi valid. Pada tahun 2024 dokumen Kartu Keluarga yang tercetak sebagaimana dalam tabel dibawah ini.

Tabel. 5.1  
Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten Pacitan  
Tahun 2019 – 2024

No	Kecamatan	Kepemilikan Kartu Keluarga					
		2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	Donorojo	13.382	13.916	14.095	14.313	14.299	14.220
2	Pringkuku	11.940	12.253	12.398	12.613	12.605	12.508
3	Punung	13.504	14.082	14.329	14.511	14.503	14.163
4	Pacitan	26.375	27.176	27.445	27.810	27.979	27.807
5	Kebonagung	15.639	16.093	16.297	16.544	16.546	16.486
6	Arjosari	14.684	15.223	15.364	15.575	15.582	15.436
7	Nawangan	18.154	18.857	19.064	19.253	19.255	19.177
8	Bandar	15.928	16.515	16.786	17.163	17.310	17.186
9	Tegalombo	18.308	18.396	18.704	19.179	19.341	19.228
10	Tulakan	29.155	29.382	29.934	30.481	30.974	31.015
11	Ngadirojo	16293	16.312	16.574	16.961	17.127	17.153
12	Sudimoro	11647	11.779	11.944	12.153	12.361	12.345
<b>Jumlah</b>		<b>201.979</b>	<b>205.009</b>	<b>212.934</b>	<b>216.556</b>	<b>217.882</b>	<b>216.724</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan 2024

Kartu Keluarga wajib dimiliki oleh penduduk Indonesia. Kartu Keluarga digunakan untuk menunjukkan identitas hubungan kekerabatan. Proses pembuatan Kartu Keluarga maupun *update* Kartu Keluarga dapat dilakukan secara offline (Pelayanan regular di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dan di Kantor Kecamatan) maupun online (melalui layanan dukcapil via WhatsApp dan aplikasi Sikab Taji Prima). Kartu Keluarga yang di proses berbentuk file pdf sehingga dapat dicetak secara mandiri oleh masyarakat.

Kepemilikan Kartu Keluarga setiap tahun mengalami peningkatan. Data pada tabel 5.1 menunjukkan jumlah kepemilikan Kartu Keluarga pada tahun Tahun 2019 sebanyak 201.979, Tahun 2020 sebanyak 205.009, Tahun 2021 sebanyak 212.934, Tahun 2022 sebanyak 216.556 kartu keluarga, Tahun 2023 sebanyak 217.882 kartu keluarga dan Tahun 2024 berjumlah 216.724.

## 5.2 Perekaman Kartu Tanda Penduduk ( KTP-el )

Kartu Tanda Penduduk (KTP-el) adalah Kartu Identitas Penduduk Digital yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. KTP-el berisi *Chip* elektronik yang menyimpan data biometrik dan informasi kependudukan yang akurat . KTP-el merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 24 Tahun 2013, KTP-el wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang berumur di bawah 17 tahun tetapi sudah menikah/kawin atau sudah pernah menikah/kawin, dalam buku profil kependudukan ini disebut penduduk wajib KTP-el.

KTP-el dapat digunakan sebagai alat integrasi antar lembaga dan instansi. Dengan memiliki KTP-el penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya; misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan, pelayanan kesehatan dan sebagainya. Jumlah perekaman KTP-el di Kabupaten Pacitan Tahun 2024 mencapai 12.976, dengan rincian seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.2  
Jumlah Perekaman KTP-el Tahun 2024

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Donorojo	327	317	644
2	Pringkuku	336	299	635
3	Punung	359	364	723
4	Pacitan	815	751	1.566
5	Kebonagung	603	613	1.216
6	Arjosari	429	348	777
7	Nawangan	604	613	1.217
8	Bandar	597	544	1.141
9	Tegalombo	697	710	1.407
10	Tulakan	990	969	1.959
11	Ngadirojo	497	513	1.010
12	Sudimoro	353	328	681
<b>Jumlah</b>		<b>6.607</b>	<b>6.369</b>	<b>12.976</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan

Selain blangko KTP-el saat ini telah diterapkan KTP digital yaitu Identitas Kependudukan Digital. Hal ini berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 73 Tahun 2022 tanggal 1 April 2022 tentang Standar dan Spesifikasi Perangkat Keras, Perangkat Lunak dan Blangko Kartu Tanda Penduduk Elektronik Serta Penyelenggaraan Identitas Kependudukan Digital.

Identitas Kependudukan Digital (IKD) adalah informasi elektronik yang digunakan untuk mempresentasikan dokumen kependudukan dalam aplikasi digital melalui gawai (*smartphone*) yang menampilkan data pribadi sebagai identitas yang bersangkutan. Aplikasi IKD dapat di download masyarakat melalui PlayStore pada *smartphone* berbasis android dan melalui AppStore untuk pengguna Iphone.

Selain KTP-el di dalam IKD juga terdapat biodata penduduk, Kartu Keluarga, Surat Keterangan Kependudukan dan Dokumen lainnya (seperti BPJS, NPWP, NIP dll) sesuai peraturan perundang undangan.

IKD bertujuan untuk :

1. Mengikuti penerapan teknologi informasi dan komunikasi mengenai digitalisasi kependudukan.
2. Meningkatkan pemanfaatan digitalisasi kependudukan bagi penduduk.
3. Mempermudah dan mempercepat transaksi pelayanan publik atau privat dalam bentuk digital.
4. Mengamankan kepemilikan IKD melalui sistem autentifikasi guna mencegah pemalsuan dan kebocoran data.

### 5.3 Kepemilikan Akta

Sesuai Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang perubahan atas Undang-Undang No.23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan ketentuan Pasal 1 angka 15 menyebutkan bahwa Pencatatan Sipil adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami seseorang dalam register pencatatan sipil pada instansi pelaksana. Pada Pasal 68, kutipan Akta Pencatatan sipil meliputi (1) kelahiran; (2) kematian; (3) perkawinan; (4) perceraian; (5) pengakuan anak (6) pengesahan anak.

#### 5.3.1 Akta Kelahiran

Akta kelahiran adalah suatu dokumen identitas autentik yang wajib dimiliki oleh setiap Warga Negara Indonesia. Dokumen ini sebagai bukti sah terkait status dan peristiwa kelahiran seseorang dan termasuk hak setiap anak Indonesia. Dalam akta kelahiran tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya akan dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini anak hanya memiliki hubungan dengan ibunya saja. Akta kelahiran bisa membantu anak-anak untuk mendapatkan hak-hak kewarganegaraan mereka yang lain seperti mendapatkan bantuan Pendidikan (beasiswa), KTP-el, pekerjaan, jaminan asuransi kesehatan dan lain-lain. Kepemilikan Akta kelahiran juga penting untuk melindungi anak-anak dari upaya eksploitasi atau *trafficking*.

Tabel. 5.3

Jumlah Penerbitan Akta Kelahiran di Tahun 2024 menurut Jenis Kelamin

No	Kecamatan	Akte kelahiran		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Donorojo	187	192	379
2	Pringkuku	148	167	315
3	Punung	186	189	375
4	Pacitan	461	448	909
5	Kebonagung	224	220	444
6	Arjosari	222	239	461
7	Nawangan	276	236	512
8	Bandar	222	208	430
9	Tegalombo	285	240	525
10	Tulakan	485	459	944
11	Ngadirojo	266	214	480
12	Sudimoro	180	172	352
<b>Jumlah</b>		<b>3.142</b>	<b>2.984</b>	<b>6.126</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan

Berdasarkan Permendagri No.9 Tahun 2016 mengenai Percepatan Peningkatan Cakupan Kepemilikan Akta Kelahiran Pasal 1 ayat 14 Pelayanan Pengurusan Akta Kelahiran secara *online* adalah proses pengurusan akta kelahiran yang pengiriman data/berkas persyaratannya dilakukan dengan media elektronik yang berbasis web dengan memanfaatkan fasilitas teknologi komunikasi dan informasi. Pelayanan pengurusan akta dapat secara manual dengan mengisi blanko pengurusan akta oleh pemohon dan juga dapat dilakukan secara *online*, hal ini bertujuan untuk memudahkan penduduk untuk dapat melakukan pengurusan akta. Akta kelahiran yang di proses berbentuk file pdf sehingga dapat dicetak secara mandiri oleh masyarakat. Dari tabel 5.3 dapat diketahui bahwa jumlah penerbitan akta kelahiran di Kabupaten Pacitan tahun 2024 mencapai **6.126**

### 5.3.2 Akta Kematian

Akta kematian merupakan bukti sah berupa akta otentik yang dibuat dan diterbitkan oleh Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil, sebagai bukti tertulis terkait pencatatan kematian seseorang. Dengan terbitnya akta kematian penduduk tersebut akan dihapuskan dari Kartu Keluarga dan Nomor Induk Kependudukan, untuk mencegah data kependudukannya disalahgunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab.

Akta kematian bermanfaat bagi penduduk untuk mengurus penetapan ahli waris, mengurus pensiunan janda/duda, mengurus klaim asuransi, dan juga persyaratan untuk melaksanakan perkawinan kembali. Berikut merupakan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan dalam menerbitkan akta kematian Tahun 2024.

Tabel. 5.4

Jumlah Penerbitan Akta Kematian menurut Jenis Kelamin di Tahun 2024

No	Kecamatan	Akte Kelahiran		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Donorojo	305	357	662
2	Pringkuku	251	326	577
3	Punung	306	318	624
4	Pacitan	520	587	1.107
5	Kebonagung	344	396	740
6	Arjosari	251	349	600
7	Nawangan	365	399	764
8	Bandar	431	390	821
9	Tegalombo	501	524	1.025
10	Tulakan	623	717	1.340
11	Ngadirojo	338	366	704
12	Sudimoro	238	273	511
<b>Jumlah</b>		<b>4.473</b>	<b>5.002</b>	<b>9.475</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan

### 5.3.3 Akta Perkawinan

Akta perkawinan adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil atau Kantor Urusan Agama setelah seorang pria dan wanita melangsungkan perkawinan secara sah dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga. Akta perkawinan dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil diberikan kepada penduduk non muslim, sedangkan yang muslim menggunakan buku nikah yang diterbitkan Kantor Urusan Agama (KUA) sebagai bukti legal perkawinannya.

Akta perkawinan bagi penduduk non muslim yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil berisi informasi tentang identitas pria dan wanita yang melangsungkan perkawinan, tempat dan tanggal perkawinan serta nama pemuka agama atau penghayat kepercayaan yang memberkati perkawinan. Jumlah penerbitan akta perkawinan di Kabupaten Pacitan Tahun 2024 seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel. 5.5

Jumlah Penerbitan Akta Perkawinan Tahun 2024

No	Bulan	Jumlah Penerbitan Akta Perkawinan
1	Januari	-
2	Pebruari	-
3	Maret	-
4	April	-
5	Mei	-
6	Juni	2
7	Juli	-
8	Agustus	-
9	September	-
10	Oktober	-
11	Nopember	-
12	Desember	1
	<b>Jumlah</b>	<b>3</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan

### 5.3.4 Akta Perceraian

Pasangan suami istri yang telah melaksanakan perkawinan tentunya berkeinginan menjalani ikatan perkawinan selamanya, tetapi bila sudah tidak ada kecocokan yang tidak dapat dipertahankan maka terjadi perceraian. Bukti hukum pasangan suami istri telah berpisah adalah Akta Perceraian. Akta Perkawinan Non-Muslim dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil maka perceraian dilaksanakan melalui Pengadilan Negeri kemudian hasil penetapan Pengadilan Negeri disampaikan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk diterbitkan Akta Perceraian. Sedangkan Akta Perkawinan yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama (Muslim) maka proses perceraianya melalui Pengadilan Agama.

Tabel 5.6  
Tabel Akta Perceraian Tahun 2024

No	Bulan	Jumlah Penerbitan Akta Perceraian
1	Januari	1
2	Pebruari	-
3	Maret	-
4	April	-
5	Mei	-
6	Juni	-
7	Juli	-
8	Agustus	-
9	September	1
10	Oktober	-
11	Nopember	-
12	Desember	-
	<b>Jumlah</b>	<b>2</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan

### 5.3.5 Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan

**Pengakuan Anak** adalah pengakuan seorang ayah terhadap anaknya yang lahir diluar ikatan perkawinan sah atas persetujuan ibu kandung anak tersebut. **Pengesahan Anak** adalah pengesahan status seorang anak yang lahir diluar ikatan perkawinan sah pada saat pencatatan perkawinan kedua orang tua anak tersebut. **Pengangkatan Anak** adalah perbuatan hukum untuk mengalihkan hak anak dari lingkungan kekuasaan keluarga orang tua, wali yang sah atau orang lain yang bertanggung jawab atas perawatan, pendidikan dan membesarkan anak tersebut ke dalam lingkungan keluarga orang tua angkatnya berdasarkan putusan atau penetapan pengadilan.

Jumlah kepemilikan akta pengakuan, pengesahan dan pengangkatan anak berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta pengakuan, pengesahan dan pengangkatan anak.

Tabel 5.7

Jumlah Pengakuan, Pengesahan dan Pengangkatan Anak Tahun 2024

No	Bulan	Peristiwa			Jumlah Pencatatan
		Pengakuan	Pengesahan	Pengangkatan	
1	Januari	-	-	-	-
2	Pebruari	-	-	-	-
3	Maret	-	1	-	1
4	April	-	-	-	-
5	Mei	-	-	-	-
6	Juni	-	3	-	3
7	Juli	-	2	1	3
8	Agustus	-	-	-	-
9	September	-	-	-	-
10	Oktober	-	-	-	-
11	Nopember	-	1	-	1
12	Desember	-	-	-	-
	<b>Jumlah</b>	-	<b>7</b>	<b>1</b>	<b>8</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan

#### 5.4 Kartu Identitas Anak

Dalam rangka mendorong peningkatan pendataan, perlindungan dan pelayanan publik untuk mewujudkan hak terbaik bagi anak, maka dilakukan pemberian identitas kependudukan pada anak. Seperti tertuang dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2016 tentang Kartu Identitas Anak (KIA). Kartu Identitas Anak selanjutnya disingkat KIA adalah identitas resmi anak sebagai bukti diri anak yang berusia kurang dari 17 tahun dan belum menikah yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota.

Pemerintah menerbitkan Kartu Identitas Anak (KIA) bertujuan untuk meningkatkan pendataan, perlindungan dan pelayanan publik serta sebagai upaya memberikan perlindungan dan pemenuhan hak konstitusional warga negara. Pada dasarnya, penerbitan KIA ini terbagi menjadi 2 (dua), yaitu KIA bagi anak Warga Negara Indonesia (WNI) dan KIA bagi anak orang asing.

Syarat dan tata cara penerbitan KIA bagi anak WNI adalah sebagai berikut :

➤ **Syarat KIA untuk Anak 0 – kurang dari 5 tahun :**

Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil menerbitkan KIA baru bagi anak kurang dari 5 tahun bersamaan dengan penerbitan akta kelahiran. Jika anak berusia kurang dari 5 tahun sudah memiliki akta kelahiran tetapi belum memiliki KIA, penerbitan KIA dilakukan setelah memenuhi syarat:

- a. Fotokopi akta kelahiran;
- b. Fotokopi Kartu Keluarga (“KK”) asli orang tua/wali.

➤ **Syarat KIA untuk Anak Usia 5 Tahun Sampai dengan Usia 17 Tahun Kurang Satu Hari :**

Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil menerbitkan KIA untuk anak usia 5 tahun sampai dengan usia 17 tahun kurang satu hari, dengan syarat:

- a. Fotokopi akta kelahiran;
- b. Fotokopi KK asli orang tua/wali;
- c. Pas foto anak berwarna ukuran 2x3 sebanyak 2 (dua) lembar.

Setelah semua persyaratan sudah dimiliki, pemohon atau orang tua anak menyerahkan persyaratan penerbitan KIA dengan menyerahkan semua persyaratan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil setempat. Kepala Dinas menandatangani dan menerbitkan KIA. Kartu Identitas Anak dapat diberikan kepada pemohon/ orang tuanya di kantor Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil/ kecamatan / desa/ kelurahan.

Masa berlaku KIA baru untuk anak usia kurang dari 5 tahun adalah sampai anak berusia 5 tahun. Sedangkan masa berlaku KIA untuk anak di atas 5 tahun adalah sampai anak berusia 17 tahun kurang satu hari.

Tabel 5.8  
Jumlah Penerbitan KIA Tahun 2024

No	Bulan	Jumlah Penerbitan KIA
1	Januari	636
2	Pebruari	505
3	Maret	533
4	April	500
5	Mei	678
6	Juni	1.845
7	Juli	1.515
8	Agustus	1.091
9	September	815
10	Oktober	792
11	Nopember	700
12	Desember	750
<b>Jumlah</b>		<b>10.360</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Profil perkembangan kependudukan Kabupaten Pacitan disusun agar dapat memberikan informasi kepada semua pihak baik instansi pemerintah maupun swasta tentang perkembangan kependudukan Kabupaten Pacitan. Data kependudukan dapat digunakan sebagai perencanaan pembangunan, penentuan kebijakan publik dan alokasi anggaran suatu wilayah. Pemanfaatan data kependudukan semakin luas di semua sektor pelayanan publik mulai dari kesehatan, Pendidikan, perbankan, asuransi, leasing, telekomunikasi dan lain sebagainya.

Buku profil ini menyajikan data kependudukan berdasarkan Data Semester II Tahun 2024 yang telah diolah, data pendukung dari dinas terkait seperti Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, Dinas Perdagangan dan Tenaga Kerja, serta data di sektor lainnya. Pada Tahun 2024 penduduk Kabupaten Pacitan sebanyak 588.718 jiwa, yang terdiri dari 294.808 jiwa laki-laki dan 293.910 jiwa perempuan dengan persebaran jumlah penduduk yang terbanyak di Kecamatan Tulakan dengan jumlah 86.394 jiwa, sedangkan sebaran jumlah penduduk paling sedikit di Kecamatan Pringkuwu dengan jumlah 32.347 jiwa. Rasio Jenis Kelamin (RJK) paling tinggi pada kelompok usia 5 – 9 tahun, dengan total RJK 106,84 yang berarti dalam setiap 100 penduduk perempuan terdapat 106 penduduk laki-laki, maka penduduk laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Jumlah penduduk usia produktif mencapai 68,34% dari total jumlah penduduk tahun 2024 sebesar 588.718 jiwa. Kepadatan penduduk Kabupaten Pacitan tahun 2024 sebesar 424 jiwa/km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk terbesar terletak di Kecamatan Pacitan dengan kepadatan penduduk sebesar 1.008 jiwa/km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk per wilayah di Kabupaten Pacitan perlu diperhatikan, terutama dalam perencanaan persebaran penduduk, tata ruang dan tata guna lahan karena kepadatan penduduk mempengaruhi berkurangnya ketersediaan lahan,

kerusakan lingkungan, kekurangan kebutuhan air bersih, dan kekurangan bahan makanan.

Jumlah kepala keluarga pada tahun 2024 adalah 216.724 yang terdiri dari 179.344 kepala keluarga laki – laki dan 37.380 kepala keluarga perempuan. Jumlah kelahiran selama tahun 2024 sebanyak 6.859 jiwa dengan angka kelahiran kasar 11 sampai 12 kelahiran pada setiap 1.000 penduduk. Jumlah kematian selama tahun 2024 sebesar 9.475 jiwa dengan angka kematian kasar 15 sampai 16 jiwa pada setiap 1.000 penduduk. Tingkat pendidikan penduduk di Kabupaten Pacitan masih didominasi oleh pendidikan menengah (SLTP dan SLTA/sederajat) dan SD ke bawah mencapai 94,93 persen, sementara pendidikan tinggi hanya sebesar 5,07 persen.

## 6.2 Saran

1. Pemerintah Kabupaten Pacitan perlu memfasilitasi perkembangan kependudukan kearah yang seimbang antara jumlah, struktur, dan persebaran penduduk dengan lingkungan hidup, baik berupa daya tampung lingkungan serta kondisi perkembangan sosial budaya.
2. Dokumen Kependudukan menjadi dasar bagi pelayanan publik, sehingga penting untuk memastikan bahwa setiap penduduk memiliki dokumen kependudukan yang benar.
3. Memberikan pemahaman kepada penduduk tentang pentingnya update data kependudukan terutama Kartu Keluarga, karena Kartu Keluarga menjadi rujukan dokumen kependudukan lainnya.
4. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat untuk menggunakan Identitas Kependudukan Digital (IKD), karena dengan IKD akan lebih mudah melakukan transaksi pelayanan publik atau privat melalui *smartphone*.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku :

- Kementerian Dalam Negeri, 2010, Lampiran Permendagri No. 65 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, Kementerian Dalam Negeri, Jakarta.
- Kementerian Dalam Negeri, 2016, Lampiran Permendagri No. 2 Tahun 2016 Tentang Kartu Identitas Anak , Jakarta.
- Kementerian Dalam Negeri, 2016, Lampiran Permendagri No. 8 Tahun 2016 Tentang Perubahan Permen No 9 Tahun 2011\_Penerbitan KTP NIK Nasional , Jakarta.
- Kementerian Dalam Negeri, 2016, Lampiran Permendagri No. 9 Tahun 2016 Tentang Percepatan Kepemilikan Akta Kelahiran, Jakarta.
- Kementerian Dalam Negeri, 2019, Permendagri No.104 Tahun 2019 Tentang Pendokumentasian Administrasi Kependudukan, Kementerian Dalam Negeri, Jakarta.
- Kementerian Dalam Negeri, 2019, Permendagri No.109 Tahun 2019 Tentang Formulir Dan Buku Yang Digunakan Dalam Administrasi Kependudukan, Kementerian Dalam Negeri, Jakarta.
- Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2010, Langkah - Langkah Pengolahan dan Penyajian Data Untuk Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, Kementerian Dalam Negeri, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan 2022, Kabupaten Pacitan Dalam Angka, Badan Pusat Statistik, Pacitan
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan 2023, Kabupaten Pacitan Dalam Angka, Badan Pusat Statistik, Pacitan
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan 2024, Kabupaten Pacitan Dalam Angka, Badan Pusat Statistik, Pacitan
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan 2025, Kabupaten Pacitan Dalam Angka, Badan Pusat Statistik, Pacitan

**Sumber Arsip dan Gambar :**

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2025, Data Penduduk Kabupaten Pacitan Semester II Tahun 2024, Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pacitan.

<https://abuzadan.staff.uns.ac.id/2011/09/26/seri-peta-kab-pacitan-jatim-bagian-1-peta-administrasi/>, Diunduh 14 Mei 2025.